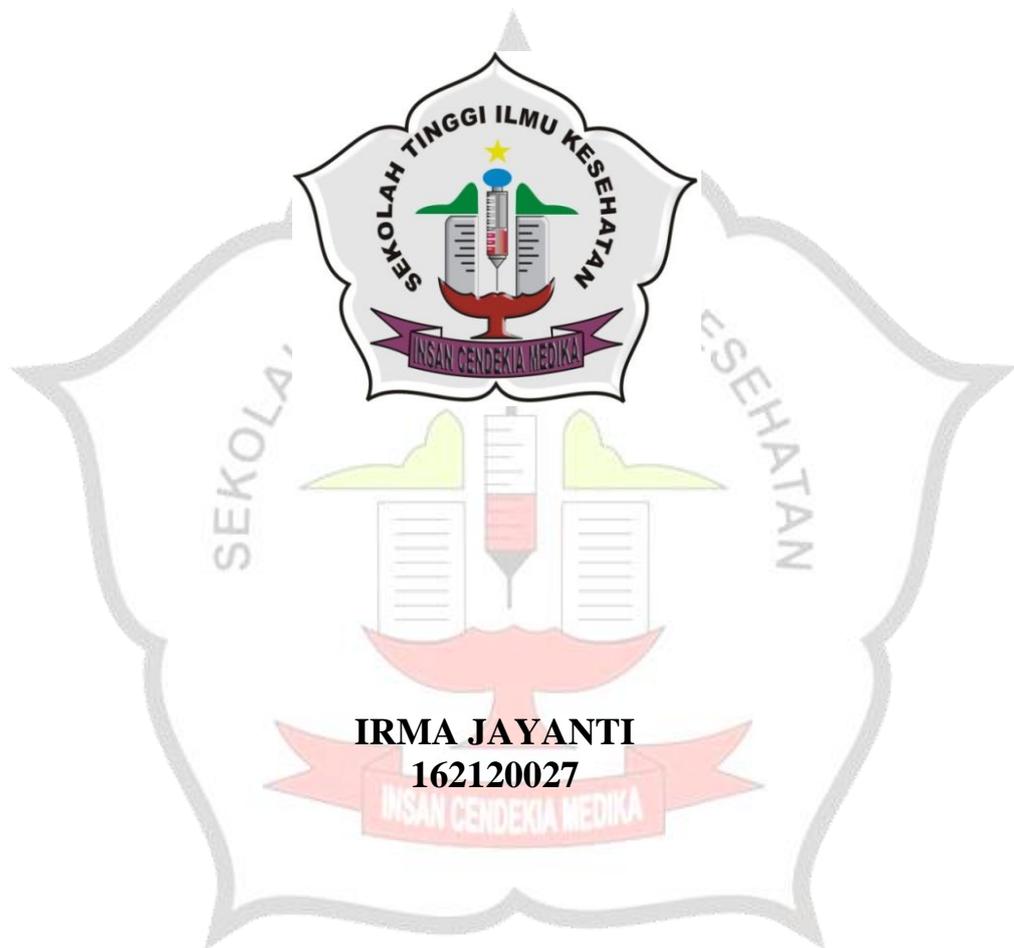


# SKRIPSI

## PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PIJAT BAYI USIA 3-6 BULAN TERHADAP SIKAP IBU

(Studi Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang)



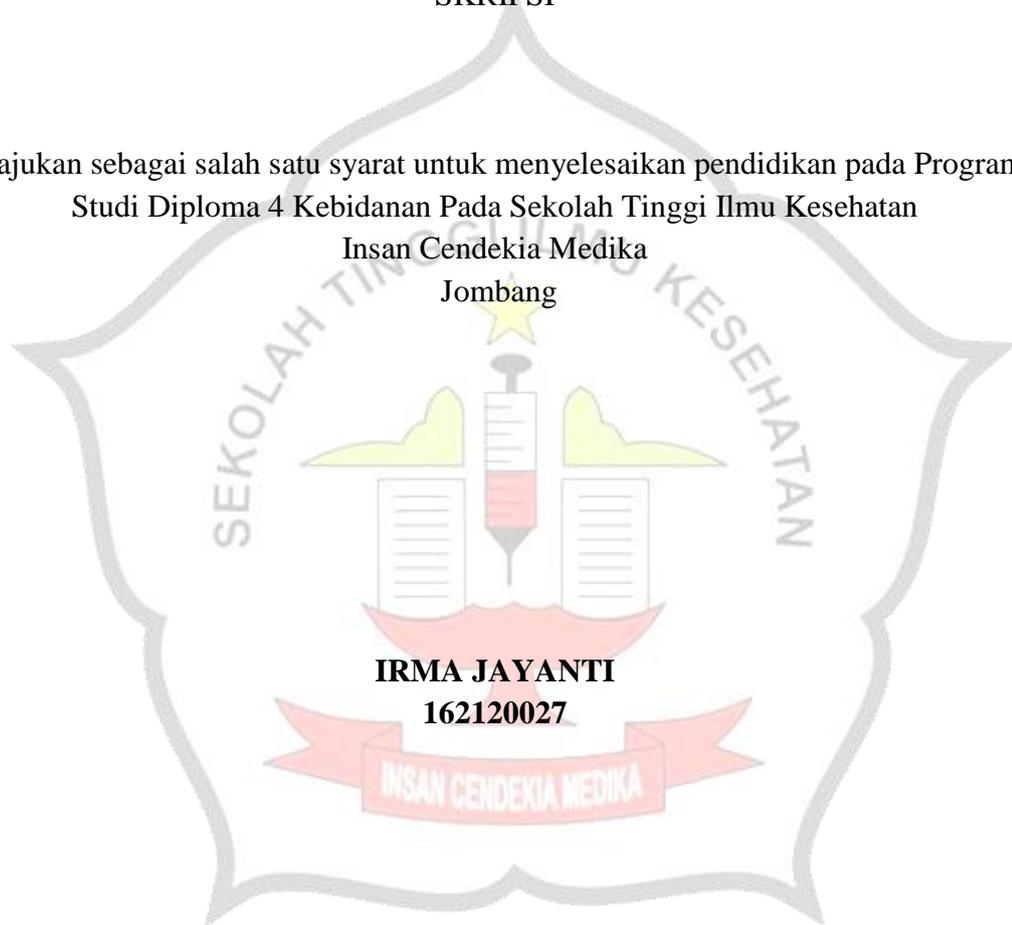
**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PIJAT BAYI  
USIA 3-6 BULAN TERHADAP SIKAP IBU**

**(Studi Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program  
Studi Diploma 4 Kebidanan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Insan Cendekia Medika  
Jombang



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IRMA JAYANTI

NIM : 162120027

Jenjang : Sarjana Terapan

Program Studi : Kebidanan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 21 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



IRMA JAYANTI  
NIM : 162120027

## PERSETUJUANSKRIPSI

Judul : Pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu (Studi Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang ).

Nama Mahasiswa : Irma Jayanti

NIM : 16.212.0027

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL, JULI 2017

  
**Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.Kes**  
Pembimbing Utama

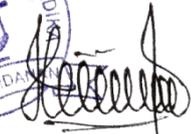
  
**Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes**  
Pembimbing Anggota

**Ketua Stikes Icme**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**

  
**H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns.,MH**

  
**Hidayatun Nufus, SSiT., M.kes**

## LEMBAR PENGESAHAN

### Skripsi ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Irma Jayanti

NIM : 162120027

Program Studi : D4 Kebidanan

Judul : Pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu (Studi Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang ).

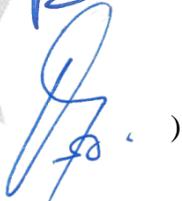
Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan

Pada Program Studi D4 Kebidanan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Harnanik Nawangsari, SST., M.Keb

Penguji I : Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.Kes (  )

Penguji II : Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes (  )

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : Juli 2017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bintuni (Papua Barat), pada tanggal 12 Mei 1995 dari pasangan Bapak Muhammad dan Ibu Hj Yanni. Peneliti merupakan putri ke Lima dari tujuh bersaudara.

Pada tahun 2007 Peneliti lulus dari SD Negeri 1 Bintuni Papua, pada tahun 2010 Peneliti lulus dari SMP Negeri 1 Bintuni Papua, pada tahun 2013 Peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Bintuni Papua dan pada tahun 2016 Peneliti lulus dari DIII kebidanan STIKES ICME Jombang dan pada tahun 2016 Peneliti lulus seleksi masuk STIKES “Insan Cendekia Medika” Jombang. Peneliti memilih program studi D IV Kebidanan program studi yang ada di STIKES “ICME” Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, Juli 2017

Irma Jayanti  
NIM. 16.212.00.27

## MOTTO

Kesuksesan hanya dapat di raih dengan segala upaya dan usaha yang selalu di sertai dengan do'a seorang ibu, karna sesungguhnya di setiap kesuksesan terdapat do'a seorang ibu. Yang membuat segalanya menjadi mudah.

*(“all the impossible is possible for those who believe. Do the best, be good, then you will be the best”*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak-Ibu, terimakasih atas kasih dan pengorbananmu yang sungguh luar biasa yang telah mengantarkanku menjadi manusia dewasa.
2. STIKES ICME Jombang terimakasih atas kebersamaan dan jalinan persaudaraan kita.
3. Seluruh dosen dan pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan materi kepada Saya selama perkuliahan dari awal hingga selesai.
4. Untuk semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
5. Untuk hertino yang selalu mendampingi dan slalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta Stikes ICMe Jombang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu” (Studi Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang )’’. Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada : H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns.,MH selaku ketua STIKES ICMe Jombang. Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program studi Diploma 4 Kebidanan .Ita Ni’matuz Zuhroh SST.,M.Kes selaku pembimbing I dan Devi Fitria Sandi SST.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyusunan proposal penelitian ini. Bapak ibu dosen prodi D4 Kebidanan STIKES ICME Jombang beserta Stafnya, kedua orang tua saya, serta teman-teman sejawat D4 Kebidanan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Penulisan proposal penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan proposal penelitian ini, dan semoga proposal penelitian dapat bermanfaat, amin.

Jombang, Juli 2017

Irma Jayanti  
NIM. 16.212.00.27

## ABSTRAK

### PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PIJAT BAYI USIA 3-6 BULAN TERHADAP SIKAP IBU DI DESA BADAS, KECAMATAN SUMOBITO, KABUPATEN JOMBANG

Oleh :  
IRMA JAYANTI  
162120027

*Health education* merupakan proses perubahan sikap secara terencana pada diri individu ataupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat yang merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi sakit serta dilakukan oleh dukun bayi. Dengan di berikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ibu dapat mengatasi masalah kesehatan pada bayinya secara mandiri sehingga meningkatkan kemampuan sikap maupun keterampilan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

Metode penelitian menggunakan “*pra-eksperimental one group pra-post test design*”. Populasi penelitian seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan yang berada di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang sebanyak 60 responden. Teknik yang di gunakan *Proportional Random Sampling* variabel independen adalah pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan. Variabel dependen adalah sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Pengelolaan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisa data menggunakan uji *Mc Nemar*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden sebelum di berikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir seluruhnya mempunyai sikap negatif 41 (78,8%), dengan kriteri usia >35 tahun 20 (38,4%), tingkat pendidikan SMA 23 (44,2%), tingkat pekerjaan ibu rumah tangga 21 (40,4%), pernah/tidaknya mendapat informasi tidak pernah 33 (62,5%), sumber informasi Tv/Radio/Internet 6 (31,6%), tenaga kesehatan 6 (31,6%). dan setelah di berikan *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sebagian besar responden mempunyai sikap Positif 33 responden (63,5%). Analisa data menggunakan uji statistik *McNemardi* didapatkan hasil  $p\text{-value}$  0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $p \leq \alpha$  sehingga  $H_1$  diterima.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu. hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, informasi dan sumber informasi

**Kata Kunci** : *Health Education*, Pijat Bayi, Sikap Ibu

## ABSTRACT

### EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT BABY MASSAGE AGE 3-6 MONTHS TO MOTHER'S ATTITUDE IN BADAS VILLAGE, KECAMATAN SUMOBITO, KABUPATEN JOMBANG

By :  
IRMA JAYANTI  
162120027

*Health education is a process of changing attitude in a planned manner individually or society to be more independent in achieving healthy life goals which is a learning process from not knowing to know. There are still many parents who do not understand about infant massage aged 3-6 months, some of them assume that the baby massage is done only on the baby sick and performed by the shaman baby. By giving health education about infant massage age 3-6 month mother can solve health problem to baby independently so that improve ability attitude and mother skill. The purpose of this research is to know the influence of health education about infant massage age 3-6 months to mother attitude In Badas Village, Sumobito Subdistrict, Jombang*

*RegencyThe research method used "pre-experimental one group pre-post test design". The study population of all mothers who have infants aged 3-6 months in Badas village, Sumobito district, Jombang regency as many as 60 respondents. The technique used in Proportional Random Sampling independent variable is the influence of health education about infant massage age 3-6 months. Dependent variable is mother's attitude about baby massage age 3-6 months. The instrument used in data collection is questionnaire. Management of data editing, coding, scoring and tabulating. Data analysis using Mc Nemar test*

*The results showed that from 52 respondents before giving health education about infant massage aged 3-6 months, almost all have negative attitude 41 (78,8%), with age criterion > 35 years 20 (38,4%), education level SMA 23 (44.2%), employment level of housewife 21 (40,4%), never / not got information never 33 (62,5%), source of information Tv / Radio / Internet 6 (31,6% ), Health personnel 6 (31.6%). And after giving Health Education about infant massage aged 3-6 months most of respondents have Positive attitude 33 respondents (63,5%). Data analysis using Mc Nemar statistical test in get result  $p$ -value 0.000 smaller than alpha (0,05), then  $p \leq \alpha$  so that  $H_1$  accepted.*

*This research can be concluded that there is influence of health education about baby massage age 3-6 month to mother attitude. This is influenced by several factors namely age factor, education level, job level, information and information sources*

*Keywords: Health Education, Baby Massage, Mother's Attitude*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTARGAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Dasar <i>health education</i> .....	6
2.2 Konsep Dasar Pijat Bayi .....	22
2.3. Konsep Dasar Sikap .....	36
2.4. Konsep Dasar Ibu .....	38
2.5 Penelitian yang relevan .....	52
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
3.1 Kerangka Konseptual .....	54
3.2 Hipotesis Penelitian .....	55

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1	Jenis penelitian.....	57
4.2	Rancangan penelitian.....	58
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
4.4	Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i> .....	58
4.5	Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja).....	62
4.6	Identifikasi variabel.....	63
4.7	Definisi Operasional.....	63
4.8	Pengumpulan dan Analisa Data.....	64
4.9	Etika Penelitian.....	65

## **BAB V HASIL PENELITIAN**

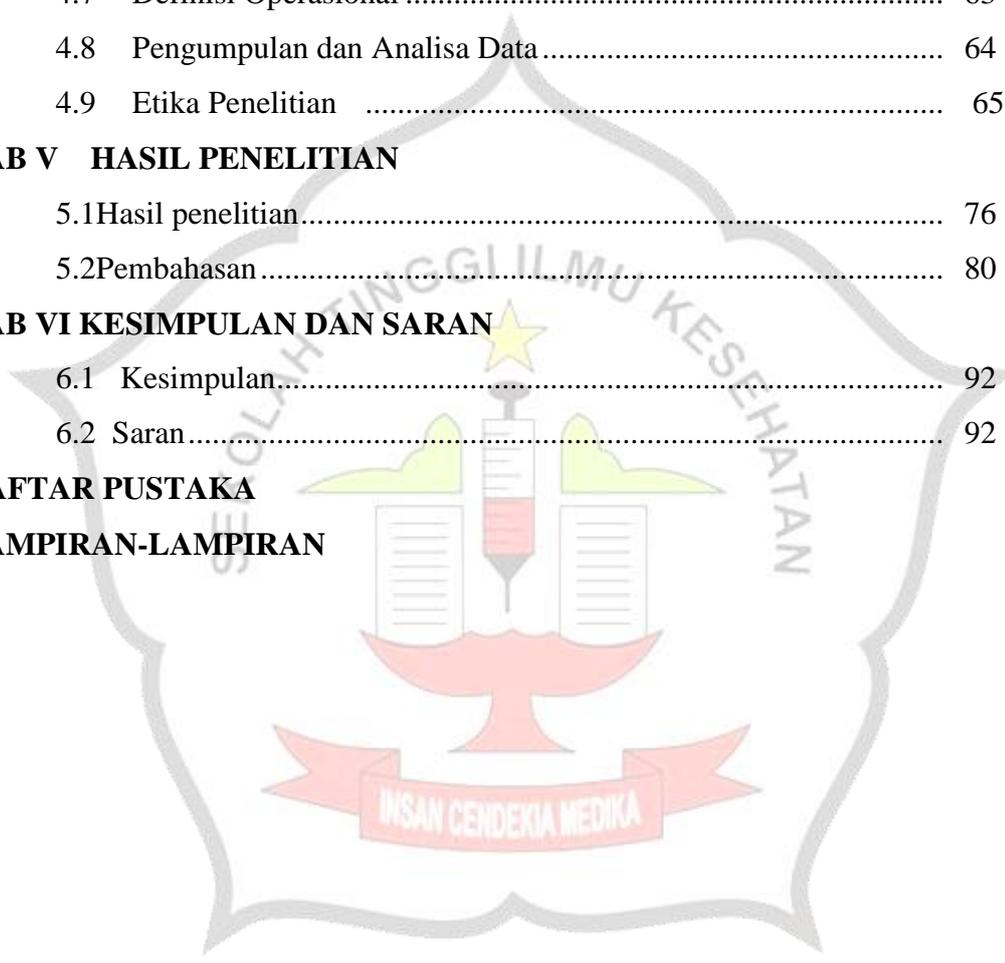
5.1	Hasil penelitian.....	76
5.2	Pembahasan.....	80

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1	Kesimpulan.....	92
6.2	Saran.....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
2.1	Cara pengukuran sikap.....	34
4.1	Definisi Operasional Pengaruh <i>health education</i> tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibudi desa badas, kecamatan sumobito, kabupaten Jombang.....	63
5.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017.....	77
5.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Respondendi Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017 .....	77
5.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Respondendi Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017 .....	77
5.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah/Tidaknya Responden Mendapatkan Informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulandi Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017...	78
5.5	Distribusi Frekuensi Sumber Informasi <i>Health education</i> tentang pijat bayi usia 3-6 bulandi Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017 .....	78
5.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulansebelum di berikan <i>health education</i> di Desa Badas Kecamatan Sumobito Jombang Juli 2017 .....	79
5.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulansesudah diberikan <i>Health Education</i> di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017.....	79
5.8	Distribusi frekuensi Berdasarkan pengaruh <i>health education</i> terhadap sikap respondententang pijat bayi usia 3-6 bulanDi Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juli 2017.....	80

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Hal
1.	Melakukan pemijatan pada daerah kaki .....	44
2.	Melakukan pemijatan pada daerah perut.....	45
3.	Melakukan pemijatan pada daerah dada .....	45
4.	Melakukan pemijatan pada daerah tangan .....	46
5.	Melakukan pemijatan pada daerah muka .....	48
6.	Melakukan pemijatan pada daerah punggung.....	49
7.	Gerakan relaksasi dan gerakan peregangan lembut .....	50
3.1	Kerangka konseptual Pengaruh health education tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibudi desa badas, kecamatan Sumobito, kabupaten Jombang .....	54
4.1	Desain penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan model <i>one group pre-post test design</i> .....	56
4.2	Kerangka Kerja Pengaruh health education terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal penelitian
- Lampiran 2 Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 3 Surat persetujuan menjadi responden
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Tabulasi data umum
- Lampiran 6 Tabulasi data khusus
- Lampiran 7 Tabulasi kuesioner
- Lampiran 8 Hasil uji validitas dan realibilitas
- Lampiran 9 Leaflet
- Lampiran 10 Surat pernyataan perpustakaan
- Lampiran 11 Surat permohonan pre survey, studi pendahuluan dan penelitian
- Lampiran 12 Surat balasan dari dinas kesehatan
- Lampiran 13 Surat balasan dari puskesmas
- Lampiran 14 Lembar Konsultasi
- Lampiran 15 Hasil uji statistik *Mc nemar*
- Lampiran 16 Lembar pernyataan bebas plagiat

## DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

### Daftar Lambang

- % : *Persentase*
- < : Kurang dari
- p* : *Tingkat signifikansi*
- $\alpha$  : Tingkat kemaknaan
- & : Dan
- : Sampai dengan
- = : Sama dengan
- $\geq$  : Lebih dari sama dengan

### Daftar Singkatan

- D4 : Diploma 4
- Kg : Kilogram
- M.Kes : Magister Kesehatan
- S.SiT : Sarjana Sains Ilmu Terapan
- SST : Sarjana Sains Terapan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Health education* (pendidikan kesehatan) adalah proses perubahan sikap secara terencana pada diri individu kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat yang merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan di berikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ibu dapat mengatasi masalah kesehatan pada bayinya sendiri secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap maupun keterampilan ibu agar tercapai hidup sehat pada bayinya secara optimal. Pijat bayimasih sering dijumpai di daerah-daerah biasanya di lakukan oleh dukun bayi karena banyak di antara ibu belum mengetahui manfaat dari pijat bayi, mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk penyembuhan penyakit. Sedangkan pada kenyataanya pijat yang di lakukan oleh ibu merupakan pijat terbaik karena terbukti dapat menghasilkan perubahan psikologis yang menguntungkan terutama bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang, sentuhan yang di berikan oleh ibu selama pijatan akan di respon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang perhatian dan ungkapan cinta yang tulus. Sikap ibu terhadap pijat bayi terbentuk dengan baik jika ibu telah mengetahui pentingnya pijat bayi yang di lakukan oleh ibu, dan pada akhirnya ibu akan termotivasi untuk mempraktekkan pijat bayi tersebut (Ria Riksani, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal Pediatrics, tercatat sekitar 68 % jumlah bayi, dan menurut provil kesehatan 2015 di Indonesia terdapat 32% Bayi, Jawa Timur terdapat 8,01% bayi, Jombang terdapat 1,2% bayi, di Puskesmas Jogoloyo 0,6% bayi, dan di desa Badas sendiri terdapat 0,3% bayi, di desa badas terdapat 4 dusun dan dari seluruh dusun yang ada di desa badas bayi usia 3-6 bulan sebanyak 70 bayi. Hasil penelitian dari Rika Andriyani tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Puskesmas Sidomulyo bahwa dari 68 responden hampir sebagian (60,3%) ibu bersikap negatif dan sebagian kecil (39,7%) memiliki sikap positif .

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Jogoloyo di dapatkan bahwa dari 10 ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan, di temukan bahwa pada saat bayi rewel dan keseleo ibu mempercayakan bayinya untuk di pijat oleh dukun bayi.

Di Desa Badas belum pernah di adakan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sehingga masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun bayi, sedangkan pijat bayi dapat di artikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi mempunyai banyak keuntungan bagi bayi maupun bagi orang tua. Keuntungan itu berupa fisik, fisiologi, dan psikologi. Bagi bayi sendiri, dapat memberikan efek fisik yang positif bagi kesehatan fisiknya, antara lain kenaikan berat badan dan peningkatan produksi ASI pada ibu. Pijat bayi yang di lakukan oleh orang tua itu sendiri

lebih mendatangkan banyak keuntungan. Orang tua yang memijat bayinya secara mandiri, rasa percaya dirinya bertambah. Orang tua belajar untuk memperhatikan dan memahami reaksi bayi pada saat disentuh, mengetahui naluri alamiah, apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh bayi, sehingga membuat orang tua lebih mengerti dan terkadang menjadi sabar disaat para orang tua tidak sanggup menenangkannya. Pada saat orang tua memperhatikan dan mengenali reaksi-reaksi bayi untuk memberikan responnya, maka bayi akan memberikan reaksinya, sehingga sebuah hubungan yang positif terjalin di antara ibu dan anak. Lebih dari itu, sentuhan, belaian, dan pijatan akan mempererat ikatan kasih sayang orang tua dengan anak. Terhadap perkembangan emosi anak, sentuhan orang tua merupakan dasar perkembangan komunikasi, yang akan memupuk cinta kasih timbal balik, dan menjadi penentu bagi anak untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan percaya diri. Lagi pula ia akan merasakan aman karena merasa yakin memiliki kasih sayang dan perlindungan dari orang tua, Kurangnya informasi yang tepat tentang perkembangan terbaru pijat bayi di masyarakat juga membuat orang tua takut menyentuh bayinya. Banyak faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan pijat bayi oleh ibu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya pendidikan, dengan pendidikan yang tinggi ibu akan lebih paham tentang kesehatan bayinya, faktor pengetahuan, dengan pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi, selain itu ada pula faktor pekerjaan, sikap dan persepsi yang dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pijat bayi. Faktor eksternal meliputi faktor kebudayaan, ibu

melakukan pijat bayi kepada bayinya dikarenakan sudah menjadi sebuah kepercayaan dan tradisi tersendiri, faktor lingkungan sosial serta dukungan keluarga juga berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi, dengan di berikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan kepada ibu dapat meningkatkan sikap dan keterampilan ibu sehingga ibu termotivasi untuk memijat bayinya secara mandiri (Enidya, Santi, 2012).

Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan), dalam meningkatkan pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yaitu dengan memberikan *Health education* pada ibu agar ibu lebih memahami dan mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan dapat mendorong keinginan ibu untuk melakukan pemijatan pada bayinya dan bayi lebih sering mendapatkan sentuhan dari orang tua sehingga bayi lebih nyaman selain itu bidan juga dapat mengadakan kelas pijat bayi pada ibu seminggu dua kali kelas ini dapat di adakan di posyandu.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang?"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu" Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap ibu, sebelum di berikan *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan . Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang
2. Mengidentifikasi sikap ibu, setelah di berikan *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan. Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang
3. Menganalisa pengaruh *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu. Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan anak tentang pijat bayi usia 3-6 bulan.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden, tentang manfaat pijat bayi dan

keuntungan melakukan pijat bayi agar ibu lebih memahami tentang pijat bayi dan responden dapat mengaplikasikannya secara mandiri.

2. Bagi Institusi pendidikan

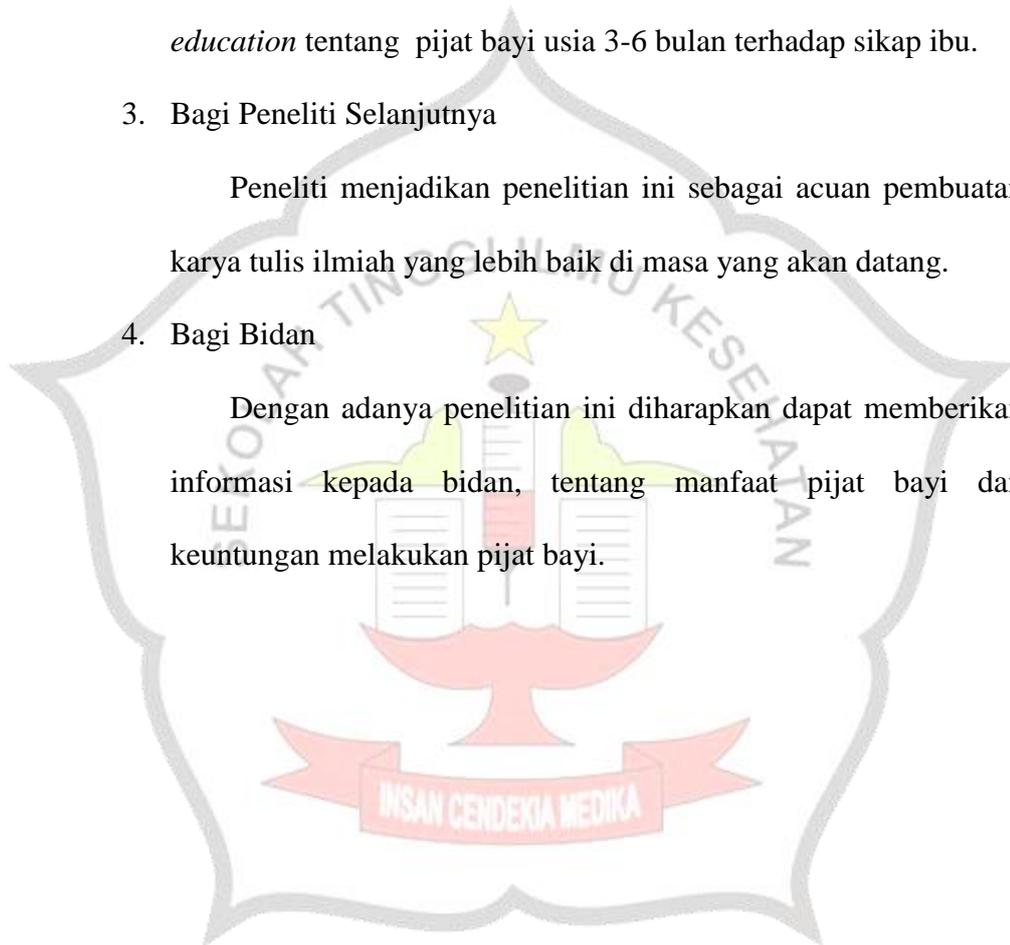
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai acuan pembuatan karya tulis ilmiah yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Bagi Bidan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bidan, tentang manfaat pijat bayi dan keuntungan melakukan pijat bayi.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Konsep Dasar *Health Education*

##### 2.1.1 Pengertian *Health Education*

*Health education* adalah pendidikan keperawatan terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pendidikan akademik dan pendidikan profesi.

1. Tahap akademik menekankan pada pengetahuan dan teori yang bersifat deskriptif, sedangkan tahap profesional diarahkan pada tujuan praktis, sehingga menghasilkan teori preskriptif dan deskriptif.
2. Tahap profesi hanya akan di dapat dilingkungan klinis karena lingkungan klinis merupakan lingkungan multiguna yang dinamik sebagai tempat pencapaian berbagai kompetensi praktik klinis seperti tercantum dalam.

Pengertian pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-peubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Waryana, 2016)

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Pendidikan

kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Sehingga pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan agar tercapai hidup sehat secara optimal (waryana, 2016).

### 2.1.2 Tujuan *Health Education*

Untuk mengubah pemahaman perilaku belum sehat menjadi perilaku sehat. membagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Perilaku yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat sehingga kader kesehatan mempunyai tanggung jawab didalam penyuluhannya mengarahkan cara hidup sehat menjadi kebiasaan masyarakat sehari-hari.
2. Secara mandiri mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri maupun kelompok, dalam hal ini pelayanan kesehatan dasar diarahkan agar dikelola sendiri oleh masyarakat dalam bentuk yang nyata contohnya adalah posyandu.
3. Mendorong perkembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan kesehatan

Faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan kesehatan antara lain :

1. Input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat) dan pendidik (pelaku pendidikan)
2. Proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain)
3. Output (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku).

### 2.1.4 Faktor-faktor yang menghambat proses pendidikan kesehatan

1. Faktor internal
  - a. Diri sendiri
  - b. Keluarga
  - c. Motivasi
2. Faktor eksternal
  - a. Pengaruh lingkungan
  - b. Pengaruh iptek
  - c. Pengaruh budaya

### 2.1.5 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan masyarakat dapat dilihat dari 3 dimensi :

1. Dimensi sasaran
  - a. Pendidikan kesehatan individu dengan sasaran individu
  - b. Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok masyarakat tertentu.

c. Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat luas.

2. Dimensi tempat pelaksanaan

a. Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasaran pasien dan keluarga

b. Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasaran pelajar.

c. Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasaran masyarakat atau pekerja.

d. Dimensi tingkat pelayanan kesehatan

e. Pendidikan kesehatan promosi kesehatan (*Health Promotion*), misal : peningkatan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, gaya hidup dan sebagainya.

f. Pendidikan kesehatan untuk perlindungan khusus (*Specific Protection*) misal : imunisasi

g. Pendidikan kesehatan untuk diagnosis dini dan pengobatan tepat (*Early diagnostic and prompt treatment*) misal : dengan pengobatan layak dan sempurna dapat menghindari dari resiko kecacatan.

h. Pendidikan kesehatan untuk rehabilitasi (*Rehabilitation*) misal : dengan memulihkan kondisi cacat melalui latihan-latihan tertentu.

### 2.1.6 Tingkat pelayanan pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima yaitu :

#### 1. Promosi kesehatan (*Health Promotion*)

Pada tingkat ini pendidikan kesehatan diperlukan misalnya dalam kebersihan perorangan, perbaikan sanitasi lingkungan, pemeriksaan kesehatan berkala, peningkatan gizi dan kebiasaan hidup sehat.

#### 2. Perlindungan khusus (*Specific Protection*)

Pada tingkat ini pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Misalnya tentang pentingnya imunisasi sebagai cara perlindungan terhadap penyakit pada anak maupun orang dewasa. Program imunisasi merupakan bentuk pelayanan perlindungan khusus.

#### 3. Diagnosa dini dan pengobatan segera (*Early Diagnosis and Prompt Treatment*)

Pada tingkat ini pendidikan kesehatan diperlukan karena rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan penyakit yang terjadi di masyarakat. Keadaan ini menimbulkan kesulitan mendeteksi penyakit yang terjadi di masyarakat, masyarakat tidak mau periksa dan diobati penyakitnya. Kegiatan pada tingkat pencegahan ini meliputi pencarian kasus, penyembuhan dan pencegahan berlanjutnya proses penyakit, pencegahan penyebaran penyakit menular, dan pencegahan komplikasi.

#### 4. Pembatasan cacat (*Disability Limititoto*)

Pada tingkat ini pendidikan kesehatan diperlukan karena masyarakat sering didapat tidak mau melanjutkan pengobatannya sampai tuntas atau tidak mau melakukan pemeriksaan dan pengobatan penyakit secara tuntas atau tidak mau melakukan pemeriksaan dan pengobatan penyakit secara tuntas. Hal ini terjadi karena kurangnya pengertian dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan penyakitnya. Pada tingkat ini kegiatan meliputi perawatan untuk menghentikan penyakit, pencegahan komplikasi lebih lanjut, mengatasi kecacatan dan mencegah kematian.

#### 5. Rehabilitasi (*Rehabilitation*)

Pada tingkat pendidikan kesehatan diperlukan karena setelah sembuh dari suatu penyakit tertentu, seseorang mungkin menjadi cacat. Untuk memulihkan kecacatannya itu diperlukan latihan-latihan. Untuk melakukan suatu latihan yang baik dan benar sesuai program yang ditentukan, diperlukan adanya pengertian dan kesadaran dari masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ada rasa malu dan takut tidak diterima untuk kembali ke masyarakat setelah sembuh dari suatu penyakit atau mungkin masyarakat tidak mau menerima anggota masyarakat lainnya yang baru sembuh dari suatu penyakit.

### 2.1.7 Prinsip pendidikan kesehatan

1. Pendidikan kesehatan bukan hanya pelajaran di kelas, tetapi merupakan kumpulan pengalaman dimana saja dan kapan saja sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan sikap dan kebiasaan sasaran pendidikan.
2. Pendidikan kesehatan tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada oranglain, karena pada akhirnya sasaran pendidikan itu sendiri yang dapat mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri.
3. Bahwa yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan sasaran agar individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya sendiri.
4. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.8 Alat Bantu dan Media Pendidikan Kesehatan

1. Alat bantu (peraga)

Alat-alat yang digunakan oleh peserta didik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran, sering disebut sebagai alat peraga. (Waryana, 2016)

*Elgar Dale* membagi alat peraga tersebut menjadi 11 (sebelas) macam, dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat bantu tersebut dalam suatu kerucut.

Menempati dasar kerucut adalah benda asli yang mempunyai intensitas tertinggi disusul benda tiruan, sandiwara, demonstrasi, *field trip*/kunjungan lapangan, pameran, televisi, film, rekaman/radio, tulisan, kata-kata. Penyampaian bahan dengan kata-kata saja sangat kurang efektif/intensitasnya paling rendah.

- a. Faedah alat bantu pendidikan
- b. Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- c. Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- d. Membantu mengatasi hambatan bahasa.
- e. Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan.
- f. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat.
- g. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
- h. Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik/pelaku pendidikan.
- i. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Menurut penelitian ahli indra, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75-87% pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui mata, sedangkan 13-25% lainnya tersalurkan melalui indra lain. Di sini dapat

disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan.

- j. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik.
- k. Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

#### 2.1.9 Macam-macam alat bantu pendidikan

##### 1. Alat bantu lihat (*visual aids*) ;

- a. alat yang diproyeksikan : slide, film, film strip dan sebagainya.
- b. alat yang tidak diproyeksikan ; untuk dua dimensi misalnya gambar, peta, bagan ; untuk tiga dimensi misalnya bola dunia, boneka, dsb.
- c. Alat bantu dengar (*audio aids*) ; piringan hitam, radio, pita suara, dsb.
- d. Alat bantu lihat dengar (*audio visual aids*) ; televisi dan VCD.

#### 2.1.10 Sasaran yang dicapai alat bantu pendidikan

Individu atau kelompok Kategori-kategori sasaran seperti ; kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, dsb. Bahasa yang mereka gunakan adat istiadat serta kebiasaan

Minat dan perhatian pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pesan yang akan diterima.

#### 2.1.11 Merencanakan dan menggunakan alat peraga

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah, Tujuan pendidikan, tujuan ini dapat untuk Mengubah pengetahuan / pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru, Tujuan penggunaan alat peraga sebagai alat bantu dalam latihan / penataran/pendidikan.Untuk menimbulkan perhatian terhadap sesuatu masalah.Untuk mengingatkan sesuatu pesan / informasi.Untuk menjelaskan fakta-fakta, prosedur, tindakan.

#### 2.1.12 Persiapan penggunaan alat peraga

Semua alat peraga yang dibuat berguna sebagai alat bantu belajar dan tetap harus diingat bahwa alat ini dapat berfungsi mengajar dengan sendirinya. Kita harus mengembangkan ketrampilan dalam memilih, mengadakan alat peraga secara tepat sehingga mempunyai hasil yang maksimal.

#### 2.1.13 Cara menggunakan alat peraga

Cara mempergunakan alat peraga sangat tergantung dengan alatnya. Menggunakan gambar sudah barang tentu lain dengan menggunakan film slide. Faktor sasaran pendidikan juga harus diperhatikan, masyarakat buta huruf akan berbeda dengan masyarakat berpendidikan. Lebih penting lagi, alat yang digunakan juga harus menarik, sehingga menimbulkan minat para pesertanya.

#### 2.1.14 Media pendidikan kesehatan

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan (*audio visual aids/AVA*). Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran (*channel*) untuk menyampaikan kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau "klien". Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi 3 (tiga) : Cetak, elektronik, media papan (*bill board*)

##### 1. Media cetak

- a. *Booklet* : untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- b. *Leaflet* : melalui lembar yang dilipat, isi pesan bisa gambar/tulisan atau keduanya.
- c. *Flyer (selebaran)* ; seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- d. *Flip chart (lembar Balik)* ; pesan/informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan/informasi berkaitan dengan gambar tersebut.

- e. *Rubrik/tulisan-tulisan* pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
  - f. *Poster* ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan/informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum.
  - g. *Foto*, yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.
2. Media elektronik
- a. Televisi ; dapat dalam bentuk sinetron, sandiwara, forum diskusi/tanya jawab, pidato/ceramah, TV, Spot, quiz, atau cerdas cermat, dll.
  - b. Radio ; bisa dalam bentuk obrolan/tanya jawab, sandiwara radio, ceramah, radio spot, dll.
  - c. *Video Compact Disc (VCD)*
  - d. Slide : slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan.
  - e. Film strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan.
3. Media papan (*bill board*)

Papan/*bill board* yang dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan-pesan atau informasi – informasi kesehatan. Media papan di sini juga mencakup pesan-

pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan umum (bus/taksi).

#### 2.1.15 Faktor faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

##### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

##### a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat

memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula .dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodic, mengonsumsi makanan yang bergizi dan lain sebagainya.

## 2. Faktor psikologis

Faktor –faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motifasi , minat, sikap dan bakat.

a. Kecerdasan /intelegensia siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi iteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya (Waryana, 2016)

## b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Nurlaila, 2008). Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar anatara lain adalah:

1. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelisiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

## 2.2 Pijat Bayi

### 2.2.1 Konsep Dasar Pijat Bayi

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan

menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Puri Mahayu, 2016).

### 2.2.2 Alasan Pemberian Pijatan Untuk Bayi

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Puri Mahayu, 2016). Stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, inter, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain (Puri Mahayu, 2016).

### 2.2.3 Manfaat Pijat Bayi

Melalui pemijatan aliran darah otot akan meningkat menyebabkan vaso dilatasi otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat dan curah jantung akan meningkat. Kecepatan aliran darah melalui kulit merupakan kecepatan yang berubah-ubah tergantung dari kecepatan kegiatan metabolisme tubuh dan suhu lingkungan (Walker, Peter. 2011).

Pemijatan mampu meningkatkan sistem kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik(sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya, meningkatkan volume air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri (Walker, Peter. 2011). Kontak fisik secara positif antar orang tua dan anaknya dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat dengan penuh kasih sayang jarang sekali menangis dan sakit daripada bayi yang tidak dipijat. Pijat mampu meningkatkan relaksasi dan menenangkan bayi yang menangis (Walker, Peter. 2011).

#### 2.2.4 Waktu Pijat Bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi sikap pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2008). Waktu terbaik untuk memijat bayi ketika bayi terjaga dan senang. Demikian pula dengan

orang tua sendiri harus dalam kondisi tenang dan santai, sehingga bayi juga merasa tenang (Puri Mahayu, 2016) .

### 2.2.5 Persiapan Pijat Bayi

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan.

1. Tangan bersih dan hangat.
2. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
3. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
4. Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
5. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap pemijatan.
6. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
7. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
8. Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).
9. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara. (Puri Mahayu, 2016)

2.2.6 Selama melakukan pemijatan, dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut ini.

1. Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.

2. Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang atau lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung.
3. Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila Anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pemijatan yang sedang dilakukan.
4. Sebelum melakukan pemijatan, lumurkanlah *baby oil* atau *lotion* yang lembut sesering mungkin.
5. Sebaiknya, pemijatan dimulai dari kaki karena umumnya bayi lebih nyaman apabila dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung.
6. Tanggamlah pada isyarat yang diberikan oleh bayi anda. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur.
7. Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasasegar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (*baby*

*oil*). Namun, kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak.

8. Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapat kanketerangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi.
9. Hindarkan mata bayi dari *baby oil/ lotion*. (Puri Mahayu, 2016)

2.2.7 Pada waktu pemijatan tidak dianjurkan untuk melakukan hal-halberikut:

1. Memijat bayi langsung setelah makan.
2. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan.
3. Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat.
4. Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat.
5. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi(Puri Mahayu, 2016)

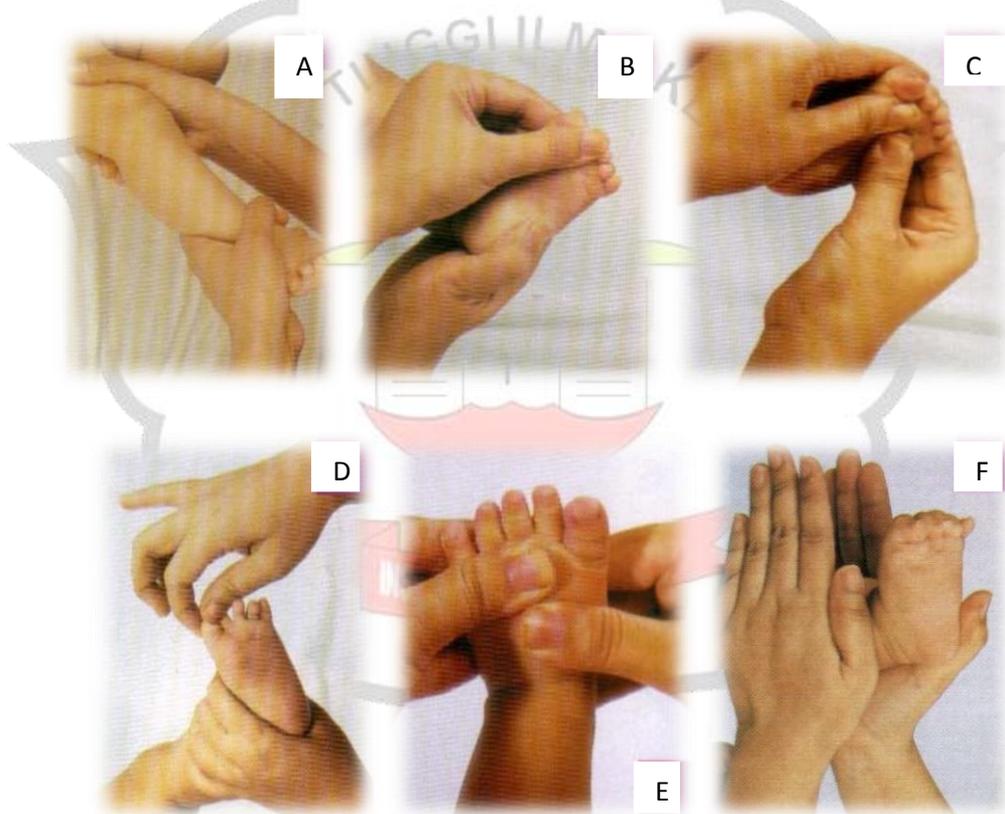
2.2.8 Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

1. 0 - 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekatusapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidakdilakukan pemijatan di daerah perut.
2. 1 - 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
3. 3 bulan - 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.( Puri Mahayu, 2016)

### 2.2.9 Urutan Tehnik Pemijatan Bayi

#### 1. Melakukan pemijatan pada daerah kaki

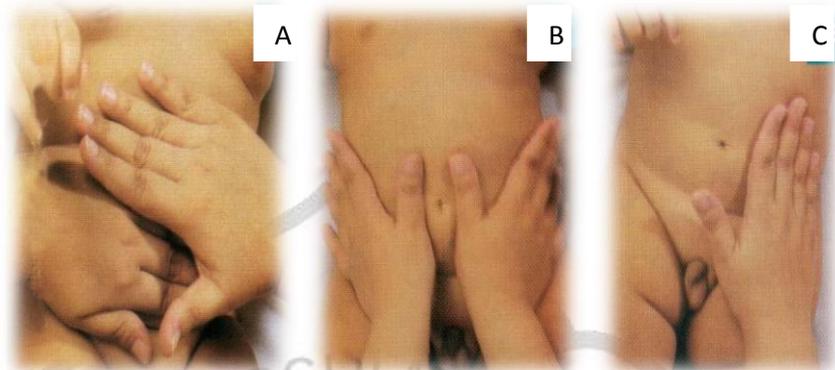
Gerakan tangan dari pangkal paha sampai ke pergelangan kaki seperti memerah susu atau memeras. Mengurut telapak kaki bayi secara bergantian, pijat jari kaki dengan gerakan memutar dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari pangkal paha ke pergelangan kaki.



#### 2. Melakukan pemijatan pada daerah perut

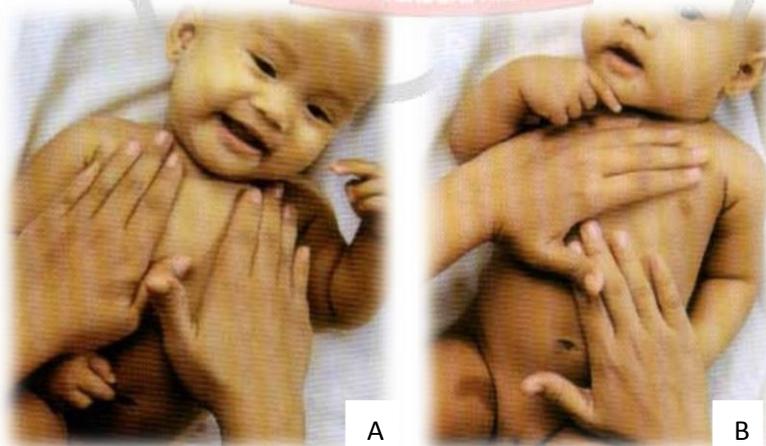
Lakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas kebawah perut. Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri pusar perut, gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi kanan dan

kiri perut. Lakukan gerakan “I LOVE U” memijat dari kanan atas perut bayi kemudian ke kiri bawah membentuk “L” terbalik. “YOU” memijat dari kanan bawah ke atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah membentuk huruf “U”.



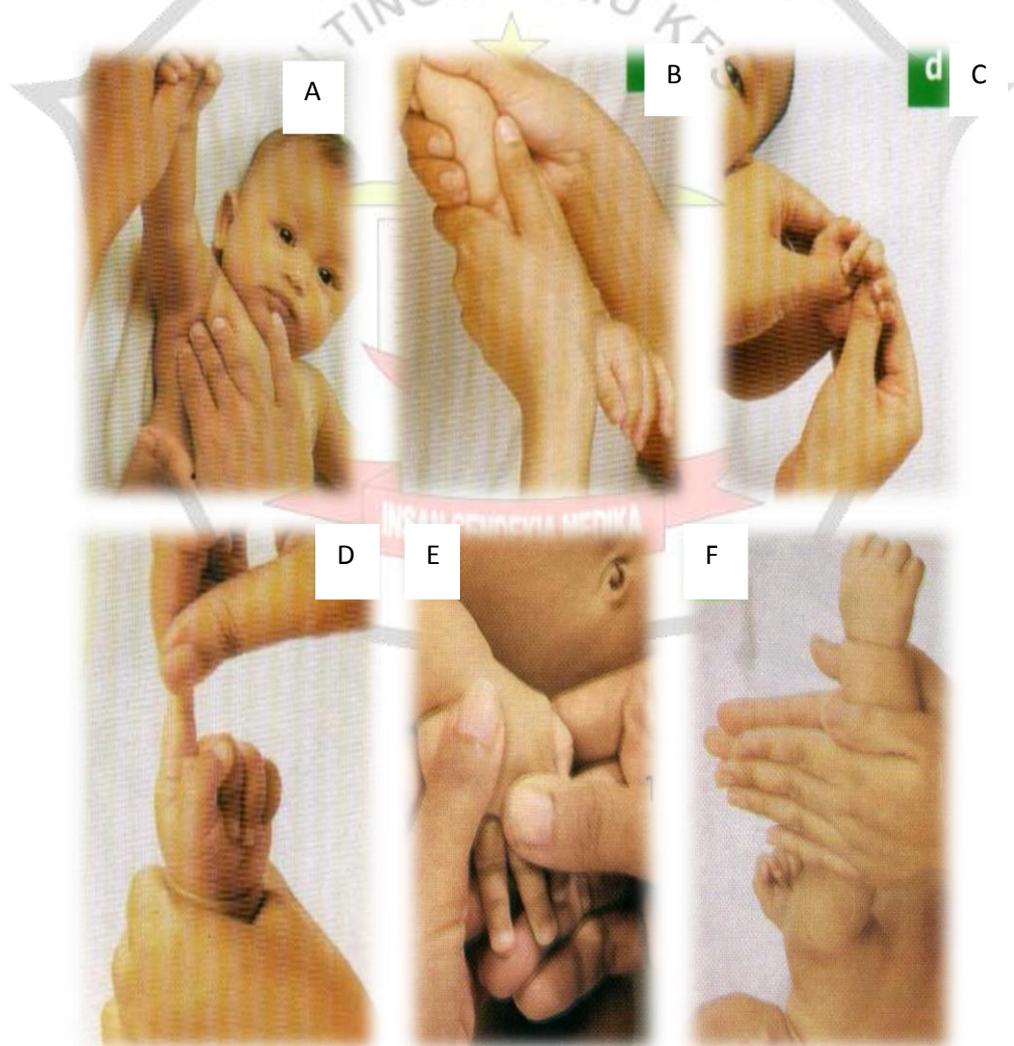
### 3. Melakukan pemijatan pada daerah dada

Lakukan pijatankupu-kupu. Letakkan kedua tangan kita ditengah dada bayi kita dan gerakan keatas kemudian ke sisi luar tubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati. Lalu dari tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan kita kearah bahu seperti membentuk kupu-kupu.



#### 4. Melakukan pijatan pada daerah tangan

Buatlah gerakan memijat ketiak dari atas ke bawah, jika terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak jangan lakukan gerakan ini. Gerakan tangan seperti memerah susu atau seperti memeras dari pundak ke pergelangan tangan. Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari. Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri dengan tarikan lembut pada setiapujung jari. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan.



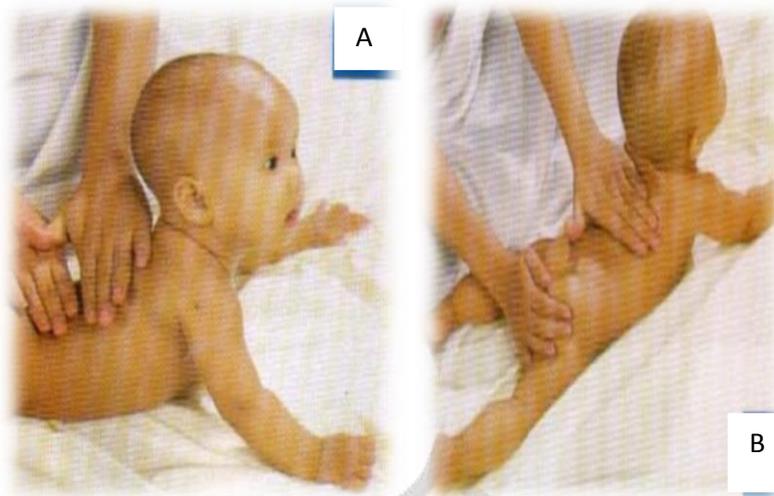
5. Melakukan pemijatan pada daerah muka

Gerakan tangan kita dari tengah wajah samping seperti membasuh mata. Tekankan jari-jari kita dari tengah dahi kesamping seperti menyetrika dahi. Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis, tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum (senyum I). Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut didaerah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan ke atas daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum II). Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum III). Buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi dengan kedua jari telunjuk tangan anda, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri.



6. Melakukan pemijatan pada daerah punggung

Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan, kemudian usapkan telapak tangan kiri kita seperti menyetrika punggung, dari leher ke pantat. (Puri Mahayu, 2016)

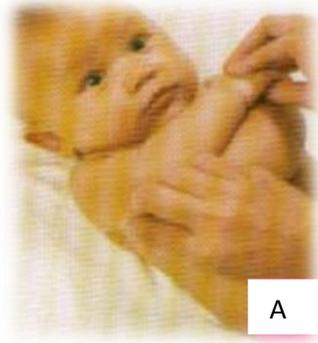


## 7. Gerakan Relaksasi dan Gerakan Peregangan Lembut

Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambungkan secara lembut. Teknik sentuhan relaksasi mudah dan sederhana. Dapat dikerjakan bersama-sama pijat bayi atau terpisah dari pijat bayi. Misalnya, waktu ibu mulai memijat bagian kaki bayi ternyata kakinya tegang dan kaku. Gerakan-gerakan sederhana yang meregangkan tangan dan kaki bayi, memijat perut dan pinggul, serta meluruskan tulang belakang bayi. Peregangan lembut ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantara pijatan, setiap gerakan peregangan dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

### a. Tangan disilangkan

Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada, Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping



b. Membentuk diagonal tangan-kaki

Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal.

Selanjutnya, tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula, Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan bayi diatas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kaki bayi ke posisi semula.

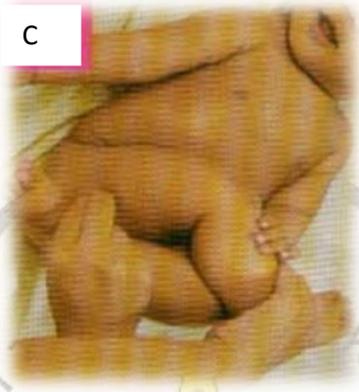
Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang 4-5 kali.



c. Menyalangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu salangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu dengan mata kaki kiri dalam. Setelah

itu, kembalikan pada posisi semula, Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.



C

d. Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk kaki perlahan menuju ke arah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.



D

e. Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian. (Puri Rahayu, 2016)



## 2.3 Konsep Dasar Sikap

### 2.3.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek (Azwar, 2011).

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya (Azwar, 2011)..

Sikap merupakan reaksi respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya) (Azwar, 2011).

Sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta di posisikan untuk bertindak dengan cara tertentu (Azwar, 2011).

### 2.3.2 Komponen Sikap

ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu :

#### 1. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersiapkan terhadap sikap.

#### 2. Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

#### 3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component)

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. komponen ini menunjukkan intensitas sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Azwar, 2011).

### 2.3.3 Fungsi Sikap

fungsi sikap, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Fungsi Instrumental

Sikap yang dikaitkan dengan alasan praktis atau manfaat dan menggambarkan keadaan keinginannya atau tujuan. Fungsi adalah

berkaitan dengan sarana tujuan. Disini sikap merupakan sarana mencapai tujuan. Orang memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek tersebut, demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap *negative* terhadap objek sikap yang bersangkutan.

## 2. Fungsi Pertahanan Ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya dan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya.

## 3. Fungsi Nilai Ekspresi,

Yaitu sikap yang menunjukkan nilai yang ada pada dirinya. System nilai individu dapat dilihat dari sikap yang diambil individu bersangkutan (misalnya, individu yang telah menghayati ajaran agama, sikapnya akan tercermin dalam tutur kata, perilaku, dan perbuatan yang dibenarkan ajaran agamanya).

## 4. Fungsi Pengetahuan.

Setiap individu memiliki motif untuk ingin tahu, ingin mengerti, ingin banyak mendapat pengalaman dan pengetahuan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen-elemen dari

pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tertentu terhadap objek sikap yang bersangkutan.

#### 5. Fungsi Penyesuaian Sosial,

Yaitu sikap yang diambil sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya.

#### 2.3.4 Tingkatan Sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

##### 1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

##### 2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

### 3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi menimbangkan anaknya ke posyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

### 4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi, Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri (Azwar, 2011).

#### 2.3.5 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu.

1. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

### 2.3.6 Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap adalah :

1. Sikap bukan di bawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakanya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
3. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

2.3.7 Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

### 2.3.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap antara lain :

#### 1. Usia

Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup kedewasaannya.

Namun sikap juga akan menurun sesuai sesuai dengan meningkatnya usia. (Mubarak, 2009).

## 2. Pendidikan

Semakin rendah pendidikan seseorang semakin sulit pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula sikap negatif yang dimiliki, atau sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang tinggi akan meningkatkan perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Mubarak, 2009).

## 2. Pekerjaan.

Segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungan pekerjaannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, ruang lingkup seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap sikapnya. (Mubarak, 2011).

## 3. Informasi

bahwa adanya informasi mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan yang dibawa oleh informasi yang cukup kuat, akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. (Mubarak 2011), Pemberian

informasi ini berguna untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan (Azwar, 2011).

### 2.3.9 Cara Pengukuran Sikap

Salah satu problem metodologi dasar dalam psikologi sosial adalah cara bagaimana mengukur sikap seseorang. Beberapa teknik pengukuran sikap adalah

#### 1. Skala Thurstone (*Method of Equal-Appearing Intervals*)

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rentang kontinum dari yang sangat *unfavorable* hingga sangat *favorable* terhadap suatu objek sikap. Caranya dengan memberikan orang tersebut sejumlah *item* sikap yang telah ditentukan derajat favorabilitasnya. Tahapan yang paling kritis dalam menyusun alat ini seleksi awal terhadap pertanyaan sikap dan penghitungan ukuran yang mencerminkan derajat favorabilitas dari masing-masing pertanyaan. Derajat (ukuran) favorabilitas ini disebut nilai skala. Untuk menghitung nilai skala dan memilih pernyataan sikap, pembuat skala perlu membuat sample pertanyaan sikap sekitar lebih 100 buah atau lebih. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian diberikan kepada beberapa orang penilai (*judges*). Penilai ini bertugas untuk menentukan derajat favorabilitas masing-masing pertanyaan. Favorabilitas penilaian itu diekspresikan melalui titik skala rating yang mempunyai rentang 1-11. Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 sangat setuju tugas penilaian ini bukan untuk menyampaikan setuju tidaknya mereka terhadap pernyataan itu. Median atau rerata

pembedaan penilaian antar penilai terhadap item ini kemudian dijadikan sebagai nilai skala masing-masing item. Pembuat skala kemudian menyusun item mulai dari item yang memiliki nilai skala terendah hingga tertinggi. Dari item-item tersebut, pembuat skala kemudian memilih item untuk kuesioner skala sikap yang sesungguhnya. Dalam penelitian, skala yang telah dibuat ini kemudian diberikan pada responden. Responden diminta untuk menunjukkan seberapa besar kesetujuan atau ketidak setujuannya pada masing-masing item sikap tersebut.

## 2. Skala Likert (*Method of Summated Ratings*)

Mengajukan metodenya sebagai alternative yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala Thurstone. Skala Thurstone yang terdiri dari 11 point disederhanakan menjadi dua kelompok, yaitu yang favorable dan yang *unfavorable*. Sedangkan item yang netral tidak disertakan. Untuk mengatasi hilangnya netral tersebut, Linkert menggunakan teknik konstruksi tes yang lain. Masing-masing responden diminta melakukan *agreement* atau *disagreement* untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 4 point (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua item yang favorable kemudian diubah nilainya dalam angka, yaitu untuk sangat setuju nilainya 4 sedangkan untuk sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya untuk item yang unfavorable nilai skala sangat setuju adalah 1 sedangkan untuk yang sangat tidak setuju adalah 4, seperti halnya seperti skala Thurstone, skala likert disusun dan diberi skor

sesuai dengan skala interval sama.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social, dengan skala likert, maka sikap akan dijabarkan menjadi suatu indicator. Indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3. *Unobstrusive Measures*

Metode ini berakar dari suatu situasi dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau yang berhubungan sikapnya dalam pertanyaan.

### 4. *Multidimensional scaling*

Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersikap *unidimensional*. Namun demikian, pengukuran ini kadang kala menyebabkan asumsi-asumsi mengenai stabilitas struktur dimensional kurang valid terutama apabila di terapkan pada lain orang, lain isu, dan lain skala item.

### 5. Pengukuran *involuntary behavior* (pengukuran terselubung)

- a. Pengukuran dapat dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden.
- b. Dalam banyak situasi, akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden.
- c. Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi tanpa didasari dilakukan oleh individu yang bersangkutan.

- d. Observer dapat menginterpretasikan sikap individu mulai dari facial reaction, voice tone, body gesture, keringat, dilatasi pupil facial mata, detak jantung, dan beberapa aspek fisiologis lainnya.

#### 2.3.10 Bentuk Sikap

Terdapat dua bentuk sikap, yaitu :

1. Sikap pasif

Sikap yang sifatnya tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak bisa di amati, contoh : berfikir dan bernafas.

2. Sikap aktif

Sikap yang sifatnya terbuka berupa tindakan yang nyata dan dapat di amati secara langsung.

#### 2.3.11 Teori perubahan sikap

Terdapat 3 dalam teori perubahan sikap, antara lain (Azwar, 2011).

1. Teori stimulus organism

Teori ini di dasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organism. Sehingga perilaku dapat berubah bila stimulus yang di berikan benar-benar melebihi dari stimulus semula.

2. Teori testinger

Teori ini didasarkan karena ketidaksinambungan psikologis yang diliputi ketegangan diri yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kembali. Karena dalam diri individu terdapat dua elemen kognisi yang saling bertentangan dan yang sama penting.

### 3. Teori fungsi

Teori ini berdasarkan anggapan perubahan perilaku individu tergantung kepada kebutuhan. Sehingga teori fungsi berkeyakinan bahwa perilaku mempunyai fungsi untuk menghadapi dunia luar individu dan senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya menurut kebutuhannya.

### 4. Teori kurt Lewin

Perilaku manusia adalah suatu keadaan untuk seimbang antara kekuatan pendorong dan penahan. Perilaku itu dapat diubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut sehingga ada tiga kemungkinan perubahan perilaku pada diri seseorang : kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun, atau gabungan.

#### 2.3.12 Bentuk Perubahan Sikap

Bentuk perubahan sikap meliputi (Azwar, 2011)

##### 1. Perubahan alamiah (*natural change*)

Sikap manusia selalu berubah, sebagian perubahan itu di sebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan fisik atau social, budaya dan ekonomi, maka anggota masyarakat di dalamnya akan mengalami perubahan.

##### 2. Perubahan rencana (*planned canged*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subyek.

### 3. Kesiediaan untuk berubah (*readiness to change*)

Apabila terjadi suatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut dan sebagian lagi sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan seseorang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda.

#### 2.3.13 Cara Pengukuran Sikap

Tabel 2.1 Cara pengukuran sikap

Pernyataan positif	Nilai	Pernyataan negative	Nilai
Sangat setuju : SS	4	Sangat setuju : SS	1
Setuju : S	3	Setuju : S	2
Tidak setuju : TS	2	Tidak setuju : TS	3
Sangat tidak setuju : STS	1	Sangat tidak setuju : STS	4

(Azwar, 2011).

Untuk mengetahui sikap responden dengan menggunakan skor T

Dengan rumus :

$$T = 50 + 10 \left( \frac{\chi - \bar{\chi}}{s} \right)$$

Keterangan :

$\chi$  : skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor

T

$\bar{\chi}$  : mean skor kelompok

s : standart deviasi skor kelompok.

Untuk mencari  $\bar{\chi}$  menggunakan rumus:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum \chi}{n}$$

Dimana:

$\bar{\chi}$ : Mean skor kelompok

$\chi$ : Skor responden pada skala sikap yang akan diubah menjadi skor T

n: Jumlah responden

Untuk mencari s digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (\chi - \bar{\chi})^2}{n-1}}$$

Dimana:

S : Varian skor pernyataan

$\chi$  : skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor

T

$\bar{\chi}$  : mean skor kelompok

n: Jumlah responden

Untuk mencari T mean menggunakan rumus:

$$T_{mean} = \frac{\sum T_{skor}}{n}$$

Dari nilai yang didapatkan jika:

1) Nilai T score  $\geq$  T mean, berarti subjek mempunyai sikap positif.

2) Nilai T score  $<$  T mean, berarti subjek mempunyai sikap negatif.

(Azwar, 2011).

## 2.4 Konsep Dasar Ibu

### 2.4.1 Pengertian Ibu

Ibu adalah pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak, karena ibulah yang telah mengalirkan air susunya kedalam darah dan daging anak

Ibu merupakan sosok yang paling berpengaruh pada pendidikan, kesehatan, jiwa dan badan bagi seluruh anggota keluarga, khususnya anak-anak.

### 2.4.2 Fungsi / Tugas ibu.

1. Sebagai pendamping suami
2. Sebagai Pengelola Rumah Tangga
  - a. Mampu menciptakan rumah tangga yang serasi dan aman
  - b. Menjaga kebersihan kerapian rumah tangga dan lingkungan
  - c. Pandai mengatur dan memanfaatkan materi
  - d. Mampu mengatur keseimbangan
  - e. Pandai menghemat, hidup sederhana dan dapat menabung
3. Sebagai Penerus Keturunan
  - a. Mengusahakan dengan mempersiapkan diri untuk melahirkan anak yang sehat
  - b. Mampu memenuhi kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan kasih sayang
  - c. Mampu mendorong dan membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak

- d. Ibu dan Ayah harus memiliki kesatuan sikap dan pandangan dalam mendidik
  - e. Sebagai pendorong dan Contoh teladan bagi anak-anaknya
4. Sebagai pencari nafkah tambahan
- a. Meningkatkan keterampilan dan Pengetahuan yang berguna bagi keluarga
  - b. Mengusahakan kerja antara lain : Penambahan penghasilan yang sesuai kemampuan / mengusahakan hasil yang mewujudkan materi
  - c. Mengembangkan potensi berwiraswasta dengan usaha yang menguntungkan
  - d. Pandai mengatur waktu hingga tugas keluarga tidak terlantar
5. Sebagai Warga Masyarakat
- a. Sebagai warga masyarakat yang baik dan sadar akan hak – hak dan kewajiban
  - b. Memelihara pergaulan hidup yang baik bagi keturunan hidup bertetangga ikut bertanggung jawab atas ketentraman dan keamanan lingkungan
  - c. Sikap membantu, mendorong sesamanya sesuai kemampuan dan saling asah, asih, asuh
  - d. Ikut serta dalam kegiatan pembangunan

## 6. Sebagai diri Pribadi

Konsep diri yaitu apa yang anda pikirkan berkenaan dengan diri anda, lalu Mendasari perbuatan anda dalam upaya mensejahterakan keluarga dan masyarakat

### 2.4.3 Usia Reproduksi

Usia reproduksi di mulai antara usia <20 tahun, 21-35 tahun dan >35 tahun. Masa ini masa yang paling penting bagi wanita dan berlangsung kira-kira 33 tahun, Haid pada masa ini paling teratur dan siklus pada alat genital bermakna untuk memungkinkan kehamilan, pada masa ini terjadi ovulasi kurang lebih 450 kali dan selama ini wanita berdarah selama 1800 hari. Walaupun pada usia 40 tahun keatas perempuan masih dapat di hamilkan, fertilitas menurun cepat sesudah usia tersebut. (Prawirohardjo, 2008.)

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Dari tulisan, rika andriyani (2015) mengatakan dalam penelitiannya dengan judul “pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu” Pijat bayi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektivitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga, namun banyak ibu yang belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Kelurahan Girimargo Sragen. Metode penelitian adalah pre eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Sampel penelitian sebanyak 68 responden menggunakan purposive

sampling. Teknik pengumpulan data dengan *editing, coding, processing, cleaning dan taabulating*. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Mc Nemar*. Hasil analisis uji *Mc Nemar*  $\alpha = 0,05$  dikatakan  $H_1$  diterima apabila ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan adanya pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Kelurahan Girimargo Sragen.

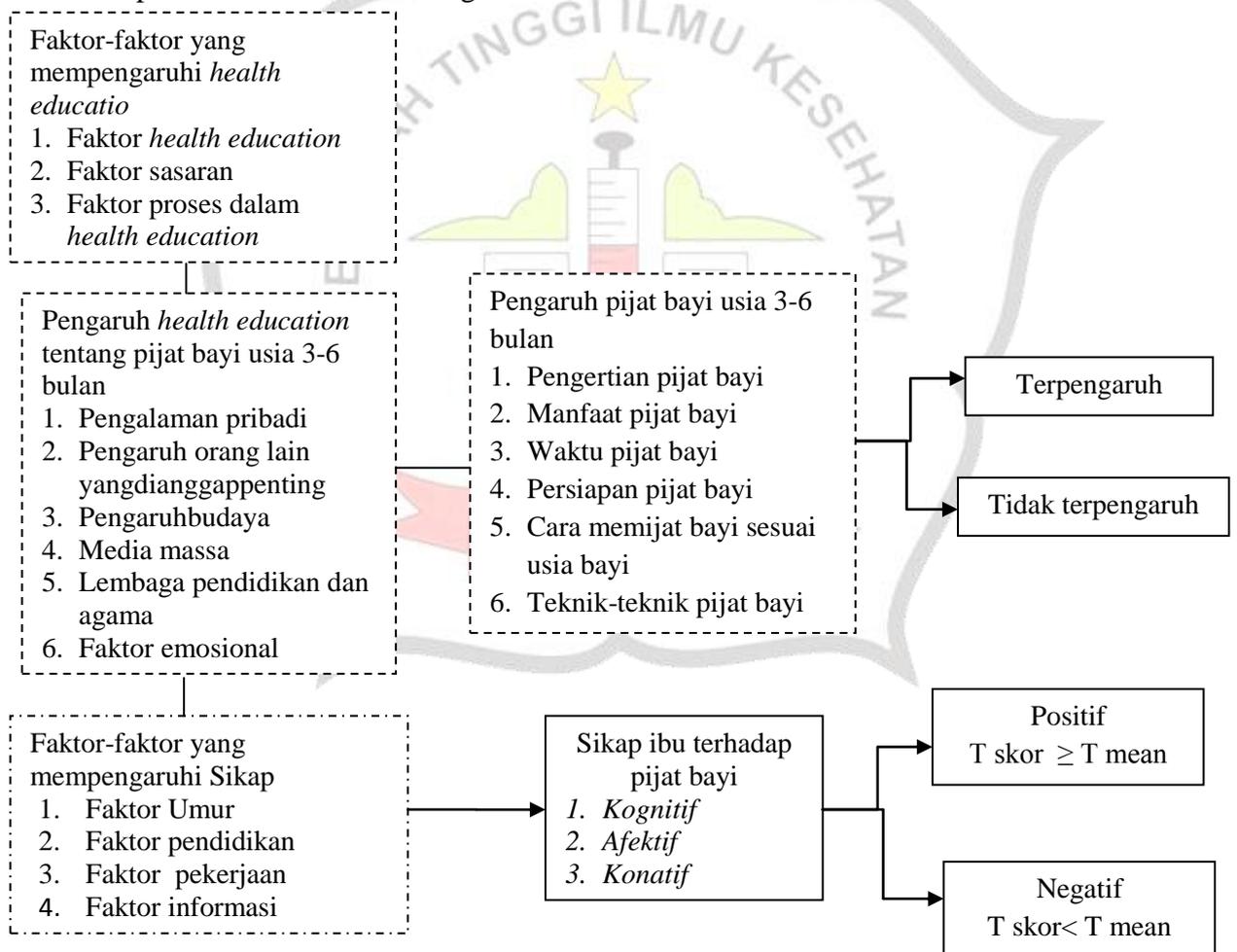


## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya terhadap masalah yang ingin diteliti. Konsep adalah salah satu abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh sebab itu konsep tidak dapat langsung diukur dan diamati secara langsung (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di desa Badas, kecamatan Sumobito, kabupaten Jombang.

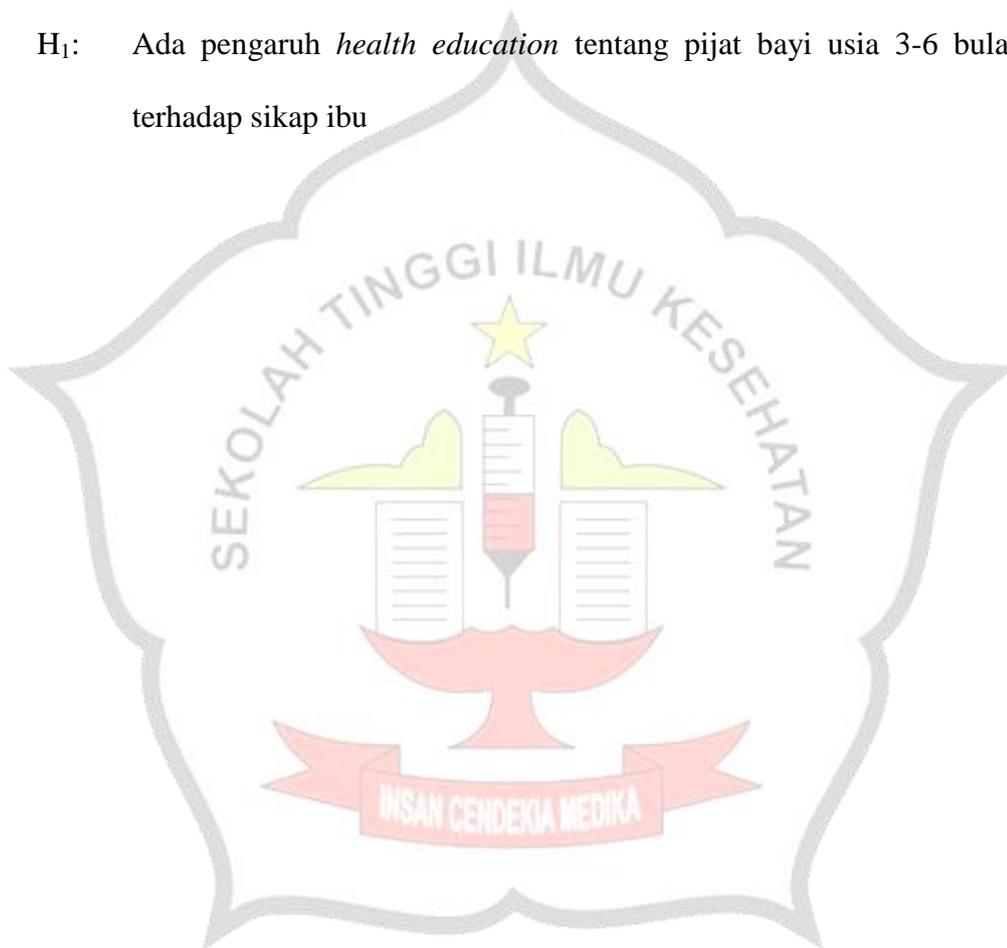


dalam memijat bayinya menggunakan tiga indikator yaitu *kognitif, afektif dan konatif*. Hasil katagori sikap dapat dibagi menjadi dua yaitu sikap positif ( $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$ ) dan negatif ( $T \text{ skor} < T \text{ mean}$ ).

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010). Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel dan sampling, jalannya penelitian/kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan dan analisa data, serta etika penelitian.

#### 4.10 Jenis penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimen One group Pretest-postest*. Dalam penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol atau pembanding (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 4.1 Desain penelitian *pre-eksperimen* dengan model *one group pre-post test design*.

Keterangan gambar : O1 : Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok penelitian

O2 : Tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

#### **4.11 Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan juga dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013).

#### **4.12 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **4.12.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2017.

##### **4.12.2 Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

#### **4.13 Populasi, Sampel dan *Sampling***

##### **4.13.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan yang berada di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang sebanyak 60 orang

##### **4.13.2 Sampel**

Sampel atau yang dikenal istilah *sampling* adalah sebuah strategi yang di gunakan untuk memilih elemen atau bagian dari populasi atau proses untuk memilih elemen populasi untuk diteliti, Sampel dalam

penelitian ini adalah sebagian Ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan yang berada di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang yang memenuhi kriteria *Inklusi*. Pada penelitian ini sampel yang diambil dari:

1. Kriteria *Inklusi*

Kriteria *Inklusi* adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2013).

Kriteria *Inklusi* dalam penelitian ini adalah :

- a. Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Kooperatif.
- d. Tidak buta huruf

2. Kriteria *Eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria *Inklusi* (Nursalam, 2013). yang memenuhi kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah:

- a. Sedang sakit.
- b. Mengalami gangguan jiwa

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebesar 52 sampel.

Berikut perolehan perhitungan sampel dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)^2}$$

$$\frac{60}{1 + 60(0,0025)}$$

$$\frac{60}{1,15} = 52$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

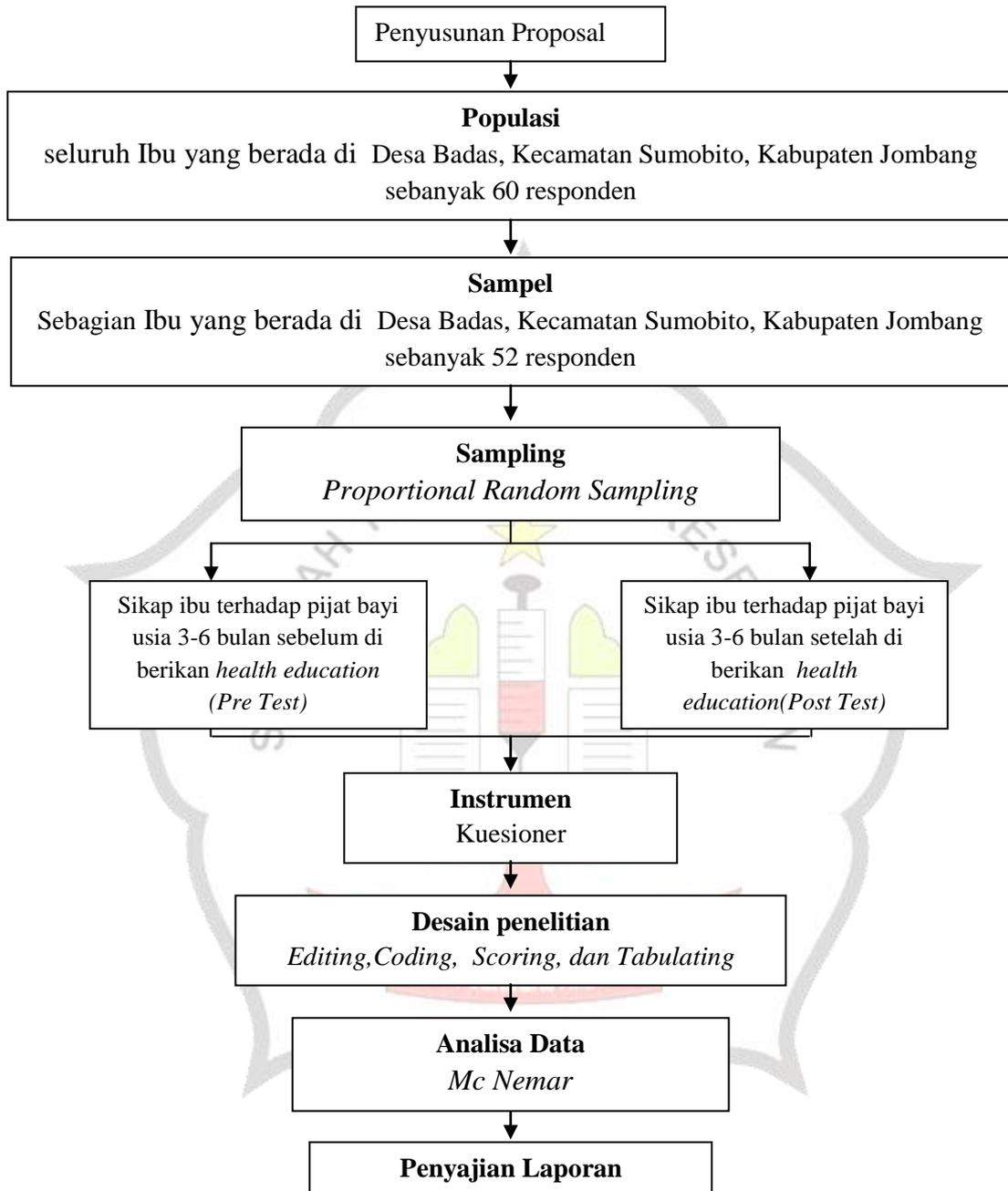
d = tingkat kesalahan (0,5%)

Jadi besar sampel adalah 52 orang.

#### 4.13.3 *Sampling*

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi atau cara pengambilan sampel. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2013). teknik Pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik “*Proportional Random Sampling*” yaitu cara pengambilan *sampel* yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori di dalam penelitian (Nursalam, 2013).

#### 4.14 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

#### 4.15 Identifikasi variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010).

##### 4.15.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Hidayat, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan

##### 4.15.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel independen (Hidayat, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan.

#### 4.16 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 : Definisi Operasional Pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di desa badas, kecamatan sumobito, kabupaten jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
<b>Variabel independen</b>	Penyebaran pesan, penanaman keyakinan, sehingga ibu dapat memahami tentang pijat bayi dan dapat melakukan pemijatan secara mandiri	1. Pengertian pijat bayi 2. Manfaat pijat bayi 3. Waktu pijat bayi 4. Persiapan pijat bayi 5. Cara pemijatan Sesuai usia bayi 6. Teknik-teknik pijat bayi	S A P	N O M I N A L	-
<b>Variabel dependen</b>	Segala sesuatu yang bisa mendorong ibu untuk melakukan pemijatan secara mandiri pada bayinya	1. Kognitif 2. Afektif 3. konatif	K U E S I O N E R	N O I N L E R	Skala Likert 1. Pernyataan Positif a. SS: Sangat Setuju (4) b. S: Setuju (3) c. TS: Tidak Setuju (2) d. STS: Sangat Tidak Setuju (1) 2. Pernyataan Negatif a. SS: Sangat Setuju (1) b. S: Setuju (2) c. TS: Tidak Setuju (3) d. STS: Sangat Tidak Setuju (4) Dengan Kriteria: 1. Positif : T score $\geq$ T mean 2. negatif : T score $<$ T mean

## 4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

### 4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-

hal yang ia ketahui. Merupakan alat pengumpulan data yang berbentuk pernyataan yang akan diisi atau dijawab oleh responden (Nursalam. 2013).

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu adalah *kuesioner*. Bentuk *kuesioner* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* tertutup yaitu *kuesioner* yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada (Nursalam. 2013).

Adapun *kuesioner* ini berjumlah 15 soal sesuai dengan parameter sikap Kognitif, Afektif dan Konatif untuk pernyataan Konatif di buat 5 pertanyaan, Afektif di buat 5 pertanyaan dan Konatif di buat 5 pertanyaan. Dari pernyataan tersebut terdapat 8 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Skala likert apabila pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1 dan pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju skor 4, tidak setuju skor 3, setuju skor 2, sangat setuju skor 1.

#### 1. Validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya bila kita akan mengukur tinggi badan balita maka tidak mungkin kita mengukurnya dengan timbangan dancin. Jadi validitas disini pertama-pertama lebih menekankan pada alat pengukuran/pengamatan (Nursalam. 2013). Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian

validitas pada 10 responden dan telah dilakukan pengolahan data SPSS, hasilnya semua item (pernyataan) valid dengan perbandingan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel = 0,931 dengan menggunakan uji product moment.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam. 2013). pada penelitian ini telah dilakukan pengujian validitas pada 10 responden dan telah dilakukan pengolahan data SPSS, hasilnya semua item (pernyataan) valid dengan perbandingan nilai  $r$  alpha  $> 0,964$

### 4.8.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian (Hidayat, 2012).

Langkah – langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Pengumpulan data berupa *kuesioner* dengan pengisian soal oleh masing - masing orang yang sebelumnya sudah dijelaskan tehnik terlebih dahulu.

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengurus perizinan surat pengantar penelitian di STIKES ICMe Jombang.
2. Memberikan surat pengantar ke Kepalapuskesmas jogoloyo.

3. Meminta Izin penelitian ke Kepala Puskesmas jogoloyo.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan mendatangi *inform consent* bila bersedia menjadi responden.
5. Menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden.
6. Responden mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.
7. Peneliti memberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan.
8. Responden mengisi kembali semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti setelah diberikan konseling, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.
9. Setelah *kuesioner* terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dan Analisa data.
10. Peneliti melakukan penyusunan laporan akhir

#### 4.8.3 Tehnik pengolahan data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian langkah selanjutnya dalam pengolahan data dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

Kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisisioner. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. (Notoatmodjo, 2010).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit data yaitu :

- a. Kelengkapan dan kesempurnaan data

- b. Data sudah cukup jelas tulisannya untuk dapat dibaca atau tidak
- c. Semua catatan dapat dibaca atau tidak
- d. Jawaban yang kurang jelas pada lembar kuesioner maka responden diminta untuk mengisi kembali
- e. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali apakah ada soal yang belum diisi, jika ada maka kuesioner dikembalikan lagi ke responden untuk dilengkapi kembali.
- f. Jawaban yang kurang jelas pada lembar kuesioner maka responden diminta untuk mengisi kembali
- g. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali apakah ada soal yang belum diisi, jika ada maka kuesioner dikembalikan lagi ke responden untuk dilengkapi kembali.

## 2. Coding

Setelah *kuesioner* diedit selanjutnya mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data. (Notoatmodjo, 2010).

### a. Data Umum :

#### 1) Kode Responden

Responden 1 = 1

Responden 2 = 2

Responden n = n

#### 2) Usia

<20 tahun = 1

21-35 tahun	= 2
>35 tahun	= 3
3) Pendidikan	
SD	= 1
SMP	= 2
SMA	= 3
PT	= 4
4) Pekerjaan	
Swasta	= 1
Wiraswasta	= 2
PNS	= 3
Ibu Rumah Tangga	= 4
Lain-lain	= 5
5) Pernah mendapat informasi tentang pijat bayi	
Pernah	= 1
Tidak pernah	= 2
6) Sumber Informasi	
Buku/ majalah	= 1
TV/ Radio/ Internet	= 2
Tenaga Kesehatan	= 3
Teman/ Keluarga	= 4

### 3. Scoring

*Scoring* adalah pemberian skor pada setiap jawaban responden atau hasil observasi yang dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban

(Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini peneliti memberikan skor untuk *kuesioner* pengaruh sikap ibu balita terhadap pijat bayi, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

#### 4. *Tabulating*

*Tabulating* adalah pekerjaan membuat tabel Jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam tabel (dummy tabel atau tabel distribusi frekuensi yang masih kosong terlampir). Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisa data. Selanjutnya data dimasukkan ke komputer dan dianalisis secara statistik (Notoatmodjo, 2010).

##### Interpretasi data

- |                      |          |
|----------------------|----------|
| a. Seluruh           | : 100%   |
| b. Hampir seluruhnya | : 76-99% |
| c. Sebagian besar    | : 51-75% |
| d. Setengah          | : 50%    |
| e. Hampir Setengah   | : 26-49% |
| f. Sebagian kecil    | : 1-25%  |
| g. Tidak satupun     | : 0%     |

(Notoatmodjo, 2010)

#### 4.7.4 Analisa data

Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

##### 1. Analisis *Univariate*

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. bentuk analisis *univariate* tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis pada penelitian ini yaitu sikap ibu setelah dan sesudah di berikan *health education* tentang pijat bayi.

a) Variabel Sikap

b) Pengukuran sikap

a. Pernyataan Positif

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

b. Pernyataan Negatif

Sangat Setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak Setuju (TS) : 3

Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

Untuk mengetahui presentasi pengaruh *health education* terhadap sikap ibu tentang pijat bayi dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$T = 50 + 10 \left( \frac{\chi - \bar{\chi}}{s} \right)$$

Keterangan :

$\chi$ : skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$ : mean skor kelompok

s : standart deviasi skor kelompok.

Untuk mencari  $\bar{x}$  menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \chi}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$ : Mean skor kelompok

$\chi$ : Skor responden pada skala sikap yang akan diubah menjadi skor T

n: Jumlah responden

Untuk mencari s digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (\chi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

s: Varian skor pernyataan

$\chi$ : skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$ : mean skor kelompok

n: Jumlah responden

Untuk mencari T mean menggunakan rumus:

$$T_{mean} = \frac{\sum T_{skor}}{n}$$

Dari nilai yang didapatkan jika:

- 3) Nilai T score  $\geq T$  mean, berarti subjek mempunyai sikap positif.
- 4) Nilai T score  $> T$  mean, berarti subjek mempunyai sikap negatif. (Azwar, 2011).

## 2. Analisis *Bivariate*

Cara analisis data yang digunakan adalah analisis *Bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji statistik *Mc Nemar* dengan bantuan SPSS *for windows 16* pada tingkat kesalahan  $\rho \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu.

## 4.9 Etika Penelitian

Peneliti harus mendapatkan ijin dari Ketua STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dan Kepala Puskesmas Wonosalam Kabupaten Jombang, kemudian mengadakan pendekatan kepada responden dengan menekankan :

### 4.9.1 *Informed concent* (Lembar persetujuan)

Lembar persetujuan penelitian diberikan pada responden dengan tujuan subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

#### 4.9.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

#### 4.9.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian (Nursalam, 2013).



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Dalam data umum berisis karakteristik responden berdasarkan Usia, pendidikan, pekerjaan, informasi yang di dapat, sumber informasi. Sedangkan data khusus terdiri dari sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, sebelum dan sesudah dilakukan *health education* dan pengaruh *health education* terhadap sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur, luas tanah 47,64 km<sup>2</sup> terdiri dari 21 Desa/Kelurahan, Kepadatan 1,565 jiwa/km<sup>2</sup> Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi 1 puskesmas yang terletak di kecamatan Sumobito, 1 polindes di desa Sumobito, 2 BPM, 1 kantor balai desa, 9 kader dan 6 taman posyandu balita dan lansia. Desa Badas terletak di sebelah utara Desa Jogoloyo, Selatan Desa Balongrejo, sebelah timur Desa Kwadungan dan Sebelah barat Desa Gladakan.

## 5.1.2 Data umum

## a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	17	32,7
2	21– 35	15	28,8
3	>35	20	38,4
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juli Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia >35 tahun dengan jumlah responden 20 orang (38,4%).

## b. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	5	9,6
2	SMP	18	34,6
3	SMA	23	44,2
4	Perguruan Tinggi	6	11,5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juli Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan SMA yaitu 23 orang (44,2%).

## c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Responden di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Swasta	10	19,2
2	Wiraswasta	2	3,8
3	PNS	8	15,4
4	Ibu Rumah Tangga	21	40,4
5	Lain-lain	11	21,2
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juli Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden jenis pekerjaanya sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 21 orang (40,4%).

- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah/Tidaknya Mendapat Informasi Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Tahun.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah/Tidaknya Responden Mendapatkan Informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulan di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017

No	Pernah Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	19	36,5
2	Tidak	33	62,5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juli Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulanyaitu 33 orang (62,5%)

- e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi *Health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buku/majalah	3	15,8
2	TV/Radio/Internet	6	31,6
3	Tenaga Kesehatan	6	31,6
4	Teman/Keluarga	4	21,1
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juli Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden mendapatkan sumber informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulan melalui TV/Radio/Internet 6 orang (31,6%) dan juga dari Tenaga Kesehatan yaitu sebanyak 6 orang (31,6%).

## 5.1.3 Data Khusus

4. Mengidentifikasi sikap ibu, sebelum diberikan *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juli 2017

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sebelum di berikan *health education* di Desa Badas Kecamatan Sumobito Jombang Juli 2017

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	11	21,2%
2.	Negatif	41	78,8%
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan dari tabel 5.6 sebelum di berikan *health education* hampir seluruhnya sikap responden adalah negatif yaitu sebanyak 41 orang (78,8 %).

5. Mengidentifikasi sikap ibu, setelah di berikan *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juli 2017

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sesudah diberikan *Health Education* di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Juli 2017

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	33	63,5%
2.	Negatif	19	36,5%
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan dari tabel 5.7 setelah di berikan *health education* sebagian besar sikap responden adalah positif sebanyak 33 orang (63,5 %).

6. Menganalisa pengaruh *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu. Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juli 2017

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi Berdasarkan pengaruh *health education* terhadap sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulan Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang Juli 2017

<b>Sesudah</b>				
		Positif	Negatif	Jumlah
<b>Sebelum</b>	Positif	11(21,2%)	0 (0.0%)	11(21,2%)
	Negatif	22 (42,3%)	19 (36,5%)	41 (78,8%)
<b>Jumlah</b>		33 (63,5%)	19 (36,5%)	52 (100%)

Uji *Mc Nemar*  $\alpha = 0,05$   $p = 0,000$

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan dari tabel 5.8 bahwa dari 52 responden sebelum diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir seluruhnya mempunyai sikap negatif 41 responden (78,8%), dan setelah diberikan *Health Education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan Sebagian Besar responden mempunyai sikap Positif 33 responden (63,5%). Dari hasil Uji Statistik *Mc Nemar* diperoleh angka signifikan (0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), yang artinya  $H_1$  diterima sehingga ada pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu.

## 5.2 Pembahasan

1. Sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sebelum diberikan *health education* di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Berdasarkan dari tabel 5.6 diketahui bahwa dari 52 responden hampir seluruhnya mempunyai sikap negatif 41 responden (78,8%).

Menurut peneliti kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pijat bayi, dan adanya tradisi kebudayaan yang sudah turun temurun dan di yakini oleh responden, sehingga responden banyak yang beranggapan bahwa pijat bayi itu hanya dilakukan oleh dukun bayi saja sehingga ibu selalu mempercayakan bayinya untuk dipijat oleh dukun bayi padahal pijat bayi sebaiknya di lakukan oleh ibu itu sendiri karna memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi masing-masing parameter, Dari hasil tabulasi data tersebut masing-masing parameter kognitif, Afektif dan konatif memiliki rata-rata parameter yang sama yaitu 1,7 (33,3%). Sehingga dalam parameter sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir sebagian besar ibu bersikap negatif.

Hal ini sama dengan teori menurut (Enidya Santi. 2012). Pijat bayi masi sering dijumpai di daerah-daerah biasanya dilakukan oleh dukun bayi karena banyak di antara ibu belum mengetahui manfaat dari pijat bayi, mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk penyembuhan penyakit. Sedangkan pada kenyataanya pijat yang di lakukan oleh ibu merupakan pijat terbaik karena terbukti dapat menghasilkan perubahan psikologis yang menguntungkan terutama bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang, sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang perhatian dan ungkapan cinta yang tulus. Sikap ibu terhadap

pijat bayi terbentuk dengan baik jika ibu telah mengetahui pentingnya pijat bayi yang di lakukan oleh ibu, dan pada akhirnya ibu akan termotivasi untuk mempraktekkan pijat bayi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap responden yaitu Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia mempengaruhi sikap responden yaitu hampir setengah responden yang berusia >35 tahun mempunyai sikap negatif sebanyak 20 orang (38,4%),

Menurut peneliti faktor kematangan usia, seseorang dapat menentukan sikap apakah sikap positif atau negatif. Usia tersebut termasuk usia yang matang, tetapi sikap ibu yang diteliti sebagian besar bersikap negatif sebelum diberikan *health education*, karena usia dapat mempengaruhi dalam pola pikir seseorang dengan kedewasaan seseorang maka pola pikir dan wawasannya semakin luas dan dengan adanya kepercayaan kebudayaan yang di yakini oleh ibu bahwa pijat bayi hanya di lakukan oleh dukun bayi saja sehingga menjadikan kepercayaan ini sebagai tradisi turun temurun seiring berjalanya usia.

Hal ini sama dengan teori Menurut (Azwar,2011). Mengungkapkan bahwa Usia merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan kedewasaan seseorang, semakin usia bertambah maka tingkat kedewasaan akan semakin meningkat, hal ini akan mempengaruhi dalam pola berpikir Kondisi ini berdampak pada sikap positif ataupun sikap negatif ibu terhadap pijat bayi usia 3-6 bulan.

Berdasarkan tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan hampir setengah responden yang berpendidikan SMA mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 23 orang (44,2%)

Menurut peneliti Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dengan adanya *Health education* dapat merubah sikap responden dari sikap negatif mempengaruhi perubahan sikap responden menjadi positif.

Hal ini sama dengan teori Menurut (Azwar, 2011). Mengungkapkan bahwa Lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individual Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup

Berdasarkan tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan hampir setengah responden pekerjaannya Lain-lain (IRT) mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 21 orang (40,4%)

Menurut peneliti sebagian ibu rumah tangga dalam berinteraksi masih kurang di karenakan aktivitas yang padat di rumah sehingga ibu kurang mendapatkan informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam memijat bayinya.

Hal ini sama dengan teori Menurut (Azwar, 2011). Mengungkapkan bahwa Faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah faktor pekerjaan yaitu faktor pekerjaan mempengaruhi seseorang dalam penerimaan informasi, semakin sibuk seorang dengan pekerjaannya maka semakin rendah informasi yang diterima kecenderungan tindakan seseorang terhadap sesama di suatu lingkungan tertentu disebut sikap sosial. Sikap tersebut merupakan hasil kecenderungan reaksi terhadap lingkungannya, termasuk di dalamnya lingkungan tempat bekerja

Berdasarkan tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan pernah/tidaknya mendapat informasi sebagian besar sumber informasi responden adalah tidak pernah/tidaknya mendapat informasi mempunyai sikap negatif sebanyak 33 orang (62,5%).

Menurut peneliti Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang, apabila seseorang kurang mendapatkan informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulan akan terbentuklah sikap yang negatif terhadap pijat bayi.

Hal ini sama dengan teori Menurut Azwar (2011) mengungkapkan bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugesti akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Berdasarkan tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan sumber informasi hampir setengah responden mendapatkan sumber informasi

dari TV/Radio/Internet sebanyak 6 orang (31,6%), serta Tenaga Kesehatan sebanyak 6 orang (31,6%) mempunyai sikap negatif.

Menurut peneliti sumber informasi juga sangat dibutuhkan untuk ibu agar ibu lebih mengerti tentang apa itu manfaat pijat, waktu pijat bayi, cara memijat bayi serta teknik-teknik pijat bayi. Informasi sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang karena dengan informasi seseorang lebih faham dengan tindakan/sikap yang harus dilakukan dan tidak dilakukan sesuai sumber informasi yang di dapat. Dan hampir setengah responden mendapatkan sumber informasi dari TV/Radio/Internet dan tenaga kesehatan karena hampir sebagian besar responden pekerjaanya ibu rumah tangga sehingga sumber informasi yang di dapatkan masih kurang karna ibu lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pijat bayi.

Hal ini sama dengan teori Menurut Azwar (2011). Mengungkapkan bahwa Semakin banyak orang menggali sumber informasi maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Pemberian informasi adalah untuk mengunggah kesadaran seseorang terhadap suatu sikap yang akan dilakukan mengungkapkan bahwa berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

2. Sikap responden tentang pijat bayi usia 3-6 bulan setelah di beri kan *health education* di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Berdasarkan dari tabel 5.7 bahwa setelah diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sebagian besar sikap responden adalah positif, sebanyak 33 responden (63,5 %)..

Menurut peneliti hal ini di karenakan setelah diberikan *health education* ibu memahami tentang pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu pijat bayi, persiapan pijat bayi, cara pemijatan sesuai usia bayi dan teknik-teknik pijat bayi sehingga rasa percaya diri ibu mulai timbul sehingga ibu termotivasi untuk memijat bayinya secara mandiri.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi masing-masing parameter, Dari hasil tabulasi data tersebut di peroleh hasil terbesar sikap responden adalah Afektif 3,4 (34%). sehingga dalam parameter sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir sebagian besar ibu bersikap positif.

Hal ini sama dengan teori menurut (Nugraheni, 2013). Menyebutkan bahwa akses informasi berhubungan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi, semakin semakin banyak informasi yang di dapatkan oleh ibu tentang pijat bayi, maka semakin tinggi pula rasa percaya diri ibu dalam memijat bayinya secara mandiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap responden yaitu Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia mempengaruhi sikap responden yaitu hampir setengah responden yang berusia >35 tahun mempunyai sikap positif sebanyak 20 orang (38,4%),

Menurut peneliti Faktor kematangan usia, seseorang dapat menentukan sikap apakah sikap positif atau negatif. Usia tersebut termasuk usia yang matang, tetapi sikap ibu yang diteliti sebagian besar bersikap positif setelah diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, karena usia dapat mempengaruhi dalam pola pikir seseorang dengan kedewasaan seseorang maka pola pikir dan wawasannya semakin luas.

Hal ini sama dengan teori Menurut (Azwar,2011). Mengungkapkan bahwa Usia merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan kedewasaan seseorang, semakin usia bertambah maka tingkat kedewasaan akan semakin meningkat, hal ini akan mempengaruhi dalam pola berpikir Kondisi ini berdampak pada sikap positif ataupun sikap negatif ibu terhadap pijat bayi usia 3-6 bulan.

Berdasarkan tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan hampir setengah responden yang berpendidikan SMA mempunyai sikap positif sebanyak 23 orang (44,2%)

Menurut peneliti Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dengan adanya *Health education* dapat merubah sikap responden dari sikap negatif mempengaruhi perubahan sikap responden menjadi positif.

Hal ini sama dengan teori Menurut (Azwar, 2011). Mengungkapkan bahwa Lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individual Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup

Berdasarkan tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan pernah/tidaknya mendapat informasi sebagian besar sumber informasi responden adalah tidak pernah/tidaknya mendapat informasi mempunyai sikap positif sebanyak 33 orang (62,5%).

Menurut peneliti Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang, apabila seseorang tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi usia 3-6 bulan akan terbentuklah sikap yang negatif terhadap pijat bayi dan dengan adanya *Health education* yang di berikan oleh peneliti menambah informasi ibu sehingga ibu dapat memahami tentang pijat bayi usia 3-6 bulan dan membuat ibu termotivasi dalam memijat bayinya secara mandiri.

Hal ini sama dengan teori Menurut Azwar (2011) mengungkapkan bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugesti akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Berdasarkan tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan sumber informasi hampir setengah responden mendapatkan sumber informasi dari TV/Radio/Internet sebanyak 6 orang (31,6%), serta Tenaga Kesehatan sebanyak 6 orang (31,6%) mempunyai sikap positif.

Menurut peneliti sumber informasi juga sangat dibutuhkan untuk ibu agar ibu lebih mengerti tentang apa itu manfaat pijat, waktu pijat bayi, cara memijat bayi serta teknik-teknik pijat bayi. Informasi sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang karena dengan informasi seseorang lebih faham dengan tindakan/sikap yang harus dilakukan dan tidak dilakukan sesuai sumber informasi yang di dapat. Dan dari hampir setengah responden yang sebelumnya hanya mendapatkan sumber informasi dari TV/Radio/Internet dan tenaga kesehatan karena hampir sebagian besar responden pekerjaannya ibu rumah tangga sehingga sumber informasi yang di dapatkan masih kurang karna ibu lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan setelah diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan menambah informasi ibu tentang pijat bayi sehingga ibu termotivasi dalam memijat bayinya secara mandiri.

Hal ini sama dengan teori Menurut Azwar (2011). Mengungkapkan bahwa Semakin banyak orang menggali sumber informasi maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Pemberian informasi adalah untuk mengungkap kesadaran seseorang terhadap suatu sikap yang akan dilakukan mengungkapkan bahwa berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain

mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

3. Pengaruh *Health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, terhadap sikap ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Berdasarkan dari tabel 5.8 bahwa pengaruh *health education* hampir seluruhnya responden yang sikap sebelum diberikan *health education* negatif sebanyak 41 orang (78,8%) dan sikap setelah diberikan *health education* sebagian besar bersikap positif yaitu sebanyak 33 orang (63,5%).

Dari hasil uji *Mc Nemar* didapatkan hasil bahwa signifikansi sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima atau ada pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu.

Menurut peneliti Dengan adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan Sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, yang dipengaruhi oleh sikap yang sudah terbentuk karena faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal, dengan adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yang dilakukan oleh peneliti dapat merubah pendapat ibu bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi saja sehingga ibu dapat termotivasi dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Azwar (20011) mengungkapkan bahwa sikap bukan sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan

objeknya, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugesti akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Teori menurut Notoadmojo (2007) mengungkapkan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional.

Teori menurut suryani (2008) mengungkapkan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan pada ibu dapat meningkatkan informasi ibu sehingga dengan meningkatnya informasi yang diperoleh oleh ibu dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga menimbulkan motivasi ibu terhadap suatu objek

Dari penelitian yang dilakukan rika andriyani (2015) mengatakan dalam penelitiannya dengan judul “pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu” Pijat bayi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektivitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga, namun banyak ibu yang belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Kelurahan Girimargo Sragen. Metode penelitian adalah pre eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Sampel penelitian sebanyak 68 responden menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dengan *editing, coding, proccessing, cleaning dan taabulating*. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Mc Nemar*. Hasil analisis uji *Mc Nemar*  $\alpha = 0,05$  dikatakan  $H_1$  diterima apabila ( $\rho < 0,05$ ), maka disimpulkan adanya pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Kelurahan Girimargo Sragen.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu Di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, pada bulan Februari-Juli 2017. Dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut:

#### 6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Sikap ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sebelum diberikan *health education* tentang tentang pijat bayi usia 3-6 bulan hampir seluruhnya negatif.
- 6.1.2 Sikap ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sesudah diberikan *health education* tentang tentang pijat bayi usia 3-6 bulan sebagian besar positif.
- 6.1.3 Ada pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

#### 6.2 Saran

1. Bagi Responden

Di harapkan bagi responden di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang mampu menerima *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan.

## 2. Bagi Institusi

Di harapkan kepada dosen Stikes Insan Cendekia Medika untuk lebih melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang seperti mengadakan penyuluhan tentang pijat bayi dengan menggunakan LCD dan menambahkan gambar yang menarik atau video tentang pijat bayi yang di lakukan oleh ibu secara mandiri agar ibu-ibu di sana lebih mendapatkan informasi tentang pijat bayi.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan peneliti selanjutnya agar lebih fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya informasi tentang pijat bayi dengan menambahkan parameter dan variabel pada peneliti selanjutnya.

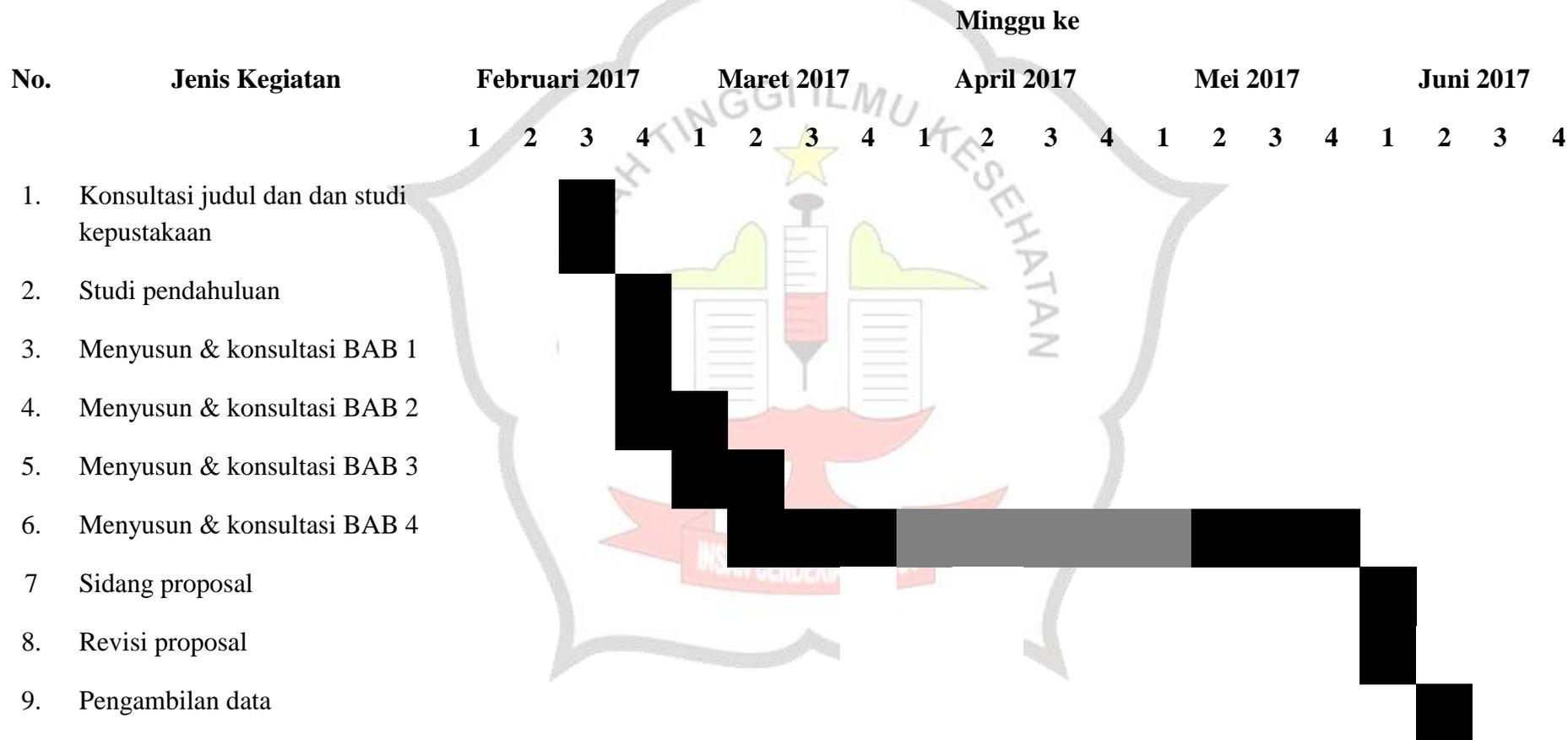
## 4. Bagi tenaga kesehatan

Di harapkan kepada tenaga kesehatan atau kepala puskesmas jogoloyo agar mengadakan pelatihan tentang pijat bayi untuk para bidan yang ada di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang agar para bidan mengetahui tentang pijat bayi dan dapat mengaplikasikan untuk masyarakat.

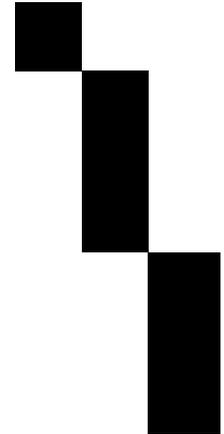
## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2011. *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enidya Santi 2012. *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat & Cerdas*. Yogyakarta :Pinang Merah.
- Hidayat, 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta :Salemba Medika.
- Mubarak, Wahit I dan Cahyatin Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Salemba Medika
- Mubarak, Wahit I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nugraheni, N.D. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Unigal*. Volume 2, No 6.
- Nurlaila, Rochana, N dan Rachma, N. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu dalam Memijatkan Bayi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Nursalam . 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika. .
- Puri Mahayu, 2016. *Buku lengkap perawatan bayi dan balita* . yogyakarta: saufa.
- Ria Riksani. 2012. *Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta : Dunia
- Rika Andriyani. 2015. pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu. Girimargo Sragen.
- Roesli, 2008. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryani, E dan Mochfoedz, I. 2008. *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Walker, Peter. 2011. *Panduan Lengkap Pijat Bayi*. Jakarta : Puspa Swara
- Waryana. 2016. *Promosi kesehatan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha medika.

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN  
PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"  
JOMBANG**



10. Pengolahan data
12. Konsultasi tabulasi
13. Menyusun & konsultasi BAB 5 & 6
14. Konsultasi abstrak dan meneliti kelengkapan sidang hasil skripsi
15. Sidang hasil skripsi



Lampiran 2

**PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN**

Kepada

Yth.Saudara.....

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Saya Irma Jayanti dengan NIM 162120027 adalah mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan STIKes ICME Jombang. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi D-IV Kebidanan STIKes ICME Jombang. Saya akan melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh health education tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu” Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner yang telah saya sediakan. Jawaban anda akan kami rahasiakan dan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar kuesioner pada saat pengisian, bila ada yang tidak jelas dapat ditanyakan langsung.

Atas kesediaan dan bantuanya saya ucapkan terimakasih.

Jombang, 11 JULI 2017

Hormat Saya

Irma Jayanti

NIM. 16.212.00.27

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Judul : “pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu “ Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang”.

Peneliti : Irma Jayanti

NIM : 162120027

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam Proposal Skripsi penelitian ini sebagai responden dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh penulis.

Sehubungan saya telah diberi penjelasan tentang tujuan Proposal Skripsi penelitian ini dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidak nyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan rela tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya menyatakan:

Bersedia Menjadi responden dalam penelitian ini

Jombang, 11 JULI 2017

Peneliti

Responden

**(Irma Jayanti)**

(.....)

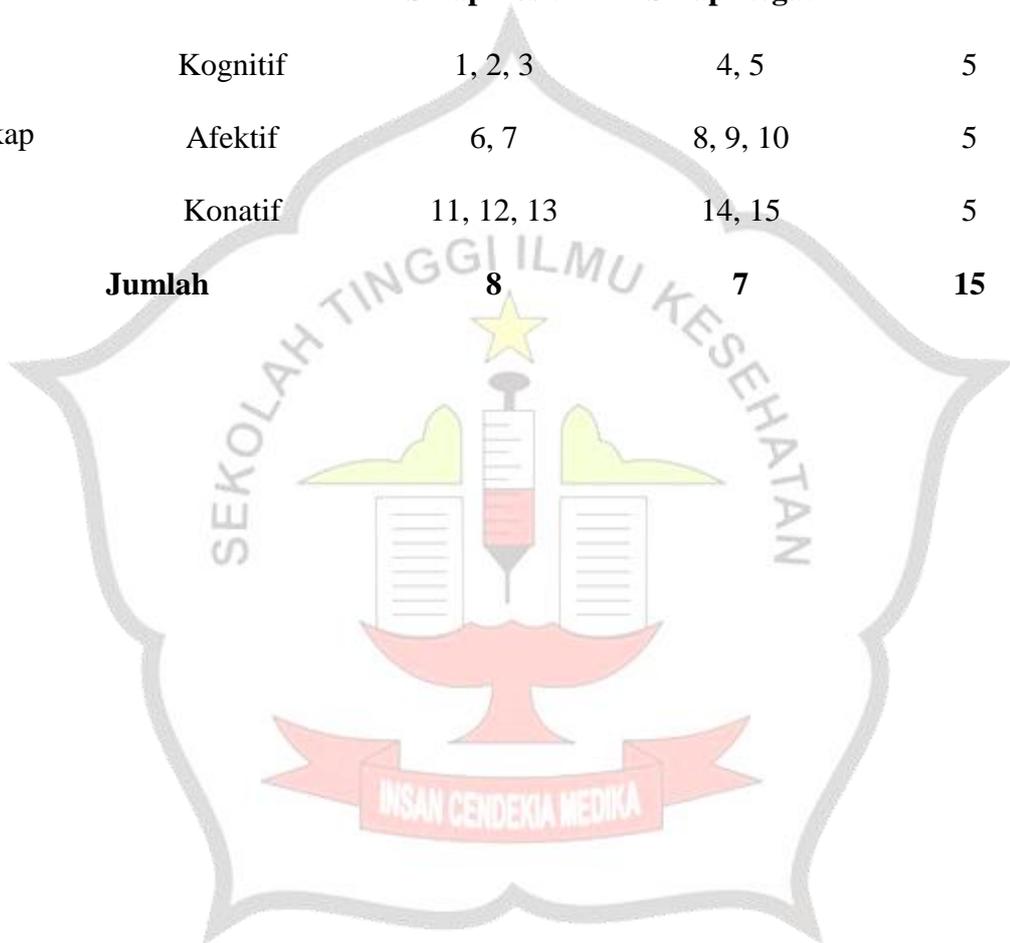
## KISI-KISI KUESIONER

### PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PIJAT BAYI USIA 3-6 BULAN TERHADAP SIKAP IBU

(Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang)

#### No Pernyataan

Variabel	Parameter	Sikap Positif	Sikap Negatif	Jumlah
Sikap	Kognitif	1, 2, 3	4, 5	5
	Afektif	6, 7	8, 9, 10	5
	Konatif	11, 12, 13	14, 15	5
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>7</b>	<b>15</b>



**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PIJAT BAYI USIA 3-6**

**BULAN TERHADAP SIKAP IBU**

**(Studi Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang)**

**A. Data Umum**

Tanggal/kode responden :   -   -     /   (diisi oleh peneliti)

- a. Isilah sesuai data sebenarnya
- b. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang benar

Nama Lengkap : .....

Alamat : .....

Usia Ibu : ..... Tahun

Usia Bayi : ..... Bulan

Pendidikan :  SD  SMA  Perguruan  
Tinggi

SMP  Lain-Lain..

Pekerjaan :  Ibu Rumah Tangga  PNS/Wanita Kair

Swasta  Petani

1. Pernah mendapat informasi tentang pijat bayi ...

Ya

Tidak

2. Jika ya, dari mana anda mendapat informasi...

Buku/majalah

Tenaga kesehatan

TV/Radio/Internet

Teman/Keluarga

Tidak pernah

## B. Data Khusus

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan yang paling sesuai dengan pendapat anda. Arti pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

**SS (Sangat Setujuh)** berarti pernyataan tersebut sangat sesuai sangat sesuai dengan keyakinan, persepsi dan perasaan anda.

**S (Setujuh)** berarti pernyataan tersebut cukup sesuai sangat sesuai dengan keyakinan, persepsi dan perasaan anda.

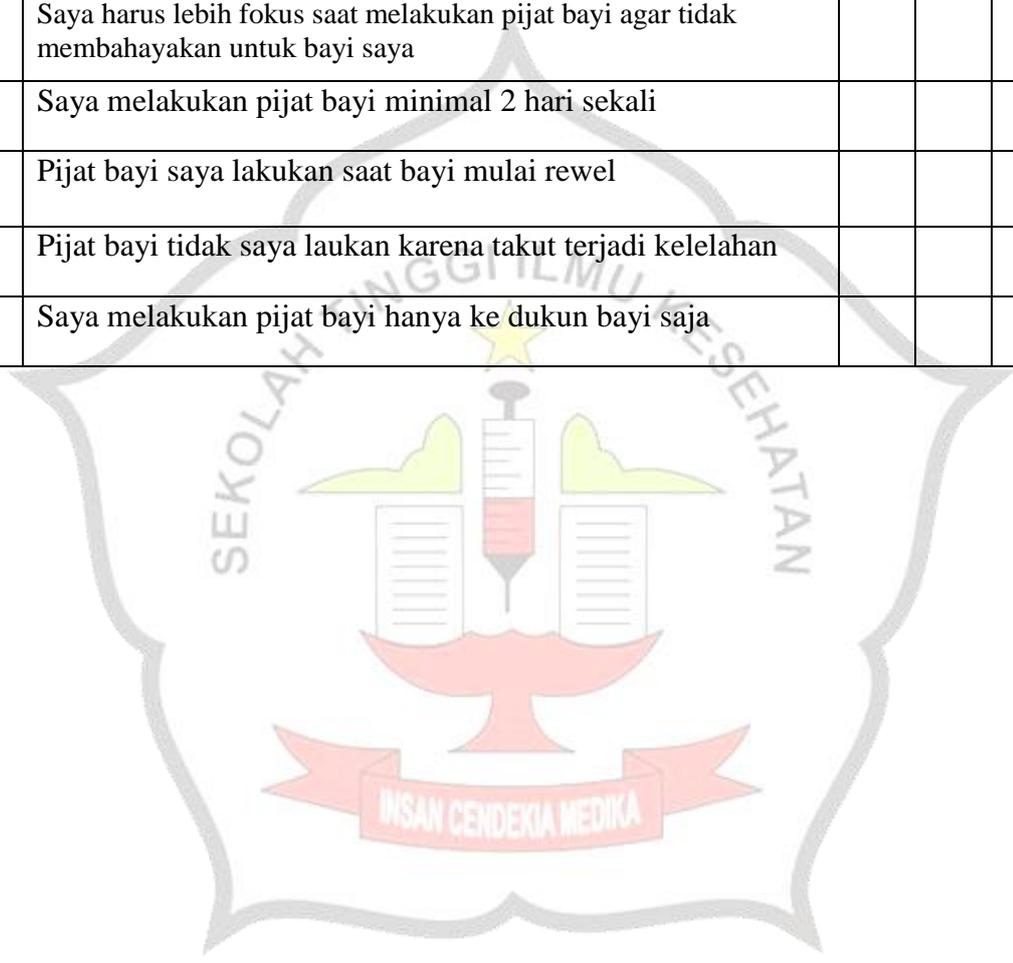
**ST (Tidak Setujuh)** berarti pernyataan tersebut kurang sesuai sangat sesuai dengan keyakinan, persepsi dan perasaan anda.

**STS (Sangat Tidak Setujuh)** berarti pernyataan tersebut tidak sesuai sangat sesuai dengan keyakinan, persepsi dan perasaan anda.

### A. Sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya ingin mencoba melakukan pijat bayi untuk mengurangi rasa tidak percaya diri saya				
2	pijat bayi sangat penting diberikan untuk bayi				
3	Pijat bayi merupakan terapi sentuhan untuk bayi yang membuat bayi nyaman				
4	Saya mencoba pijat bayi saat bayi saya rewel saja				
5	Menurut saya keuntungan yang didapat saat melakukan pijat bayi itu sangat banyak				
6	Saya sangat senang karena mendapatkan informasi tentang pijat bayi				

7	Saya bersedia melakukan pijat bayi pada bayi saya untuk meningkatkan ikatan kasi sayang				
8	Saya tidak melakukan pijat bayi karna kurang percaya diri				
9	Saya tidak bersedia melakukan pijat bayi karna belum terlatih				
10	Saya tidak bersedia melakukan pijat bayi jika belum mengikuti pelatihan				
11	Saya harus lebih fokus saat melakukan pijat bayi agar tidak membahayakan untuk bayi saya				
12	Saya melakukan pijat bayi minimal 2 hari sekali				
13	Pijat bayi saya lakukan saat bayi mulai rewel				
14	Pijat bayi tidak saya lakukan karena takut terjadi kelelahan				
15	Saya melakukan pijat bayi hanya ke dukun bayi saja				



## SATUAN ACARA PENYULUHAN

- Topik : Pijat Bayi
- Penyuluh : Mahasiswa D4 Kebidanan STIKES ICMe Jombang yang sedang melaksanakan penelitian
- Sasaran : Ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan.
- Tempat : Di Puskesmas Jogoloyo Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang
- Hari/tanggal : Selasa/11 Juli 2017
- Waktu : 60 Menit

### 1. Tujuan Instruksional Umum

Untuk Menganalisis apakah ada hubungan pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

### 2. Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan dilakukan penyuluhan:

1. Mengidentifikasi sikap ibu terhadap pijat bayi usia 3-6 bulan Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang.
2. Menganalisa pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu bulan Di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang

### 3. Materi

- a. Pengertian pijat bayi
- b. Manfaat pijat bayi
- c. Waktu pijat bayi

- d. Persiapan pijat bayi
- e. Cara memijat sesuai usia bayi
- f. Teknik-teknik pijat bayi

#### 4. Metode

- a. Ceramah
- b. Tanya-jawab

#### 5. Media : Leaflet

#### 6. Pelaksanaan

No	Tahap	Peneliti	Responden	Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam</li> <li>b. Memperkenalkan diri</li> <li>c. Menyampaikan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjawab salam</li> <li>b. Mendengarkan</li> </ul>	5 menit
2	Penyampaian materi	Menyampaikan materi tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian pijat bayi</li> <li>b. Manfaat pijat bayi</li> <li>c. Waktu pijat bayi</li> <li>d. Persiapan pijat bayi</li> <li>e. Cara memijat sesuai usia bayi</li> <li>f. Teknik-teknik pijat bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mendengarkan</li> <li>d. Memperhatikan</li> </ul>	40 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi kesempatan kepada responden untuk bertanya</li> <li>b. Memberi salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</li> <li>f. Menjawab salam</li> </ul>	15 menit

#### 7. Konsep dasar pijat bayi

##### A. Konsep Dasar Pijat Bayi

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh

dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Saufa, 2016).

## B. Manfaat Pijat Bayi

Melalui pemijatan aliran darah otot akan meningkat menyebabkan vaso dilatasi otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat dan curah jantung akan meningkat. Kecepatan aliran darah melalui kulit merupakan kecepatan yang berubah-ubah tergantung dari kecepatan kegiatan metabolisme tubuh dan suhu lingkungan (Tritton, 2009).

Pemijatan mampu meningkatkan sistem kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya, meningkatkan volume air susu ibu, mengembangkannya komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri (Roesli dan Lee, 2009). Kontak fisik secara positif antar orang tua dan anaknya dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat dengan penuh kasih sayang jarang sekali menangis dan sakit daripada bayi yang tidak

dipijat. Pijat mampu meningkatkan relaksasi dan menenangkan bayi yang menangis (Heath dan Bainbridge, 2007).

### C. Waktu Pijat Bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2009). Waktu terbaik untuk memijat bayi ketika bayi terjaga dan senang. Demikian pula dengan orang tua sendiri harus dalam kondisi tenang dan santai, sehingga bayi juga merasa tenang (Heath dan Bainbridge, 2007).

### D. Persiapan Pijat Bayi

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan.

1. Tangan bersih dan hangat.
2. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
3. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
4. Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
5. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
6. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
7. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.

8. Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).
9. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara. (Williams, 2012)

#### E. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

1. 0 - 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.
2. 1 - 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
3. 3 bulan - 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat. (Roesli, 2009)

#### F. Urutan Teknik Pemijatan Bayi

1. Melakukan pemijatan pada daerah kaki

Gerakan tangan dari pangkal paha sampai ke pergelangan kaki seperti memerah susu atau memeras. Mengurut telapak kaki bayi secara bergantian, pijat jari kaki dengan gerakan memutar dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari pangkal paha ke pergelangan kaki.

2. Melakukan pemijatan pada daerah perut

Lakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut. Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri perut, gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi kanan dan kiri perut.

Lakukan gerakan “*I LOVE U*” memijat dari kanan atas perut bayi kemudian ke kiri bawah membentuk “*L*” terbalik. “*YOU*” memijat dari kanan bawah ke atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah membentuk huruf “*U*”.

3. Melakukan pemijatan pada daerah dada

Lakukan pijatan kupu-kupu. Letakkan kedua tangan kita ditengah dada bayi kita dan gerakan keatas kemudian ke sisi luartubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati. Lalu dari tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan kita kearah bahu seperti membentuk kupu-kupu.

4. Melakukan pijatan pada daerah tangan

Buatlah gerakan memijat ketiak dari atas ke bawah, jika terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak jangan lakukan gerakan ini. Gerakan tangan seperti memerah susu atau seperti memeras dari pundak ke pergelangan tangan. Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari. Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan.

5. Melakukan pemijatan pada daerah muka

Gerakan tangan kita dari tengah wajah samping seperti membasuh mata. Tekankan jari-jari kita dari tengah dahi ke samping seperti menyetrika dahi. Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis, tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi

hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum (senyum I). Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di daerah sekitar hidung. Gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan ke atas daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum II). Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah kesamping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum III). Buatlah lingkaran kecil di daerah rahang bayi dengan kedua jari telunjuk tangan anda, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri.

6. Melakukan pijatan pada daerah punggung

Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan, kemudian usapkan telapak tangan kiri kita seperti menyetrak punggung, dari leher ke pantat. (Roesli, 2009)

7. Gerakan Relaksasi dan Gerakan Peregangan Lembut

Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambungkan secara lembut. Teknik sentuhan relaksasi mudah dan sederhana. Dapat dikerjakan bersama-sama pijat bayi atau terpisah dari pijat bayi. Misalnya, waktu ibu mulai memijat bagian kaki bayi ternyata kakinya tegang dan kaku. Gerakan-gerakan sederhana yang meregangkan tangan dan kaki bayi, memijat perut dan pinggul, serta meluruskan tulang belakang bayi. Peregangan lembut

ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantarapijatan, setiap gerakan peregangan dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

f. Tangan disilangkan

Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada, Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping

g. Membentuk diagonal tangan-kaki

Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi di atas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya, tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula, Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan bayi di atas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kaki bayi ke posisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang 4-5 kali.

h. Menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan ke atas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu dengan mata kaki kiri dalam. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula, Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan ke atas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

i. Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk kaki perlahan menuju ke arah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

j. Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan menggunakan kaki secara bergantian. (Roesli, 2008)

## 5) EVALUASI

Evaluasi hasil

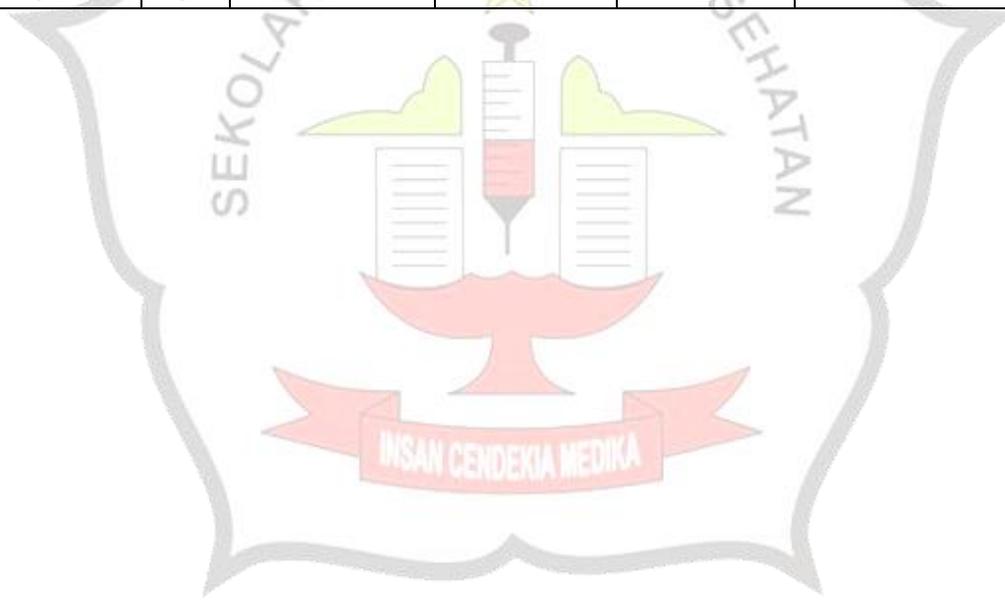
- 1 Mengerti pengertian pijat bayi
- 2 Mengerti manfaat pijat bayi
- 3 Mengerti waktu pijat bayi
- 4 Mengerti persiapan pijat bayi
- 5 Mengerti cara pemijatan sesuai usia bayi
- 6 Mengerti teknik-teknik pijat bayi



## DATA UMUM

No. Resp.	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Informasi	Sumber Informasi
1	1	2	4	2	
2	2	3	4	2	
3	2	1	4	2	
4	3	3	5	1	2
5	2	4	3	1	2
6	1	3	5	2	
7	1	1	5	2	
8	2	3	4	2	
9	3	4	4	1	4
10	1	2	1	2	
11	3	2	1	2	
12	3	3	5	2	
13	3	4	1	1	2
14	1	3	4	2	
15	3	2	4	2	
16	2	3	1	2	
17	2	2	4	1	2
18	3	3	4	1	3
19	3	2	1	2	
20	2	2	4	2	
21	1	4	3	1	3
22	1	3	5	2	
23	3	3	4	1	1
24	2	1	5	1	4
25	3	3	2	2	
26	1	2	2	1	4
27	3	1	1	2	
28	3	3	4	2	
29	2	2	3	1	3
30	1	2	4	1	2
31	2	3	5	1	2
32	1	2	3	1	3
33	1	3	1	2	
34	1	3	1	2	

35	3	4	4	2	
36	3	2	5	2	
37	2	3	3	1	1
38	1	3	5	2	
39	3	3	4	2	
40	2	3	5	1	1
41	1	2	1	2	
42	3	3	4	2	
43	1	4	3	1	3
44	3	2	4	2	
45	3	2	4	2	
46	2	3	3	1	4
47	1	3	4	2	
48	3	2	5	2	
49	2	3	1	2	
50	2	1	4	1	3
51	1	2	4	2	
52	3	2	3	2	



**TABULASI DATA KHUSUS**  
**SIKAP IBU SEBELUM MENDAPATKAN PENYULUHAN TENTANG PIJAT BAYI**

NO	Item pertanyaan sikap															X	$\bar{X}$	X-X	$(X-\bar{X})^2$	S			T Skor	Kategori
	Kognitif					Afektif					Konatif													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15									
1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2
2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2
3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	26	26.07	-0.07	0.0049	4.7	-0.014894	-0.1489	49.8511	2
5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	35	26.07	8.93	79.7449	4.7	1.9	19	69	1
6	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	3	25	26.07	-1.07	1.1449	4.7	-0.22766	-2.2766	47.7234	2
7	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2
8	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2
9	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2
10	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	26	26.07	-0.07	0.0049	4.7	-0.014894	-0.1489	49.8511	2
12	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2
13	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	27	26.07	0.93	0.8649	4.7	0.1978723	1.97872	51.9787	1
14	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
15	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
16	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	36	26.07	9.93	98.6049	4.7	2.112766	21.1277	71.1277	1
17	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2
18	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
19	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
20	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
21	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	35	26.07	8.93	79.7449	4.7	1.9	19	69	1
22	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
23	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	26	26.07	-0.07	0.0049	4.7	-0.014894	-0.1489	49.8511	2
25	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2
26	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
27	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35	26.07	8.93	79.7449	4.7	1.9	19	69	1
28	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
29	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37	26.07	10.93	119.465	4.7	2.3255319	23.2553	73.2553	1
30	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2
31	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
32	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	25	26.07	-1.07	1.1449	4.7	-0.22766	-2.2766	47.7234	2
33	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	25	26.07	-1.07	1.1449	4.7	-0.22766	-2.2766	47.7234	2
34	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
35	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	36	26.07	9.93	98.6049	4.7	2.112766	21.1277	71.1277	1
36	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2
37	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2
38	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2



39	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2	
40	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	26	26.07	-0.07	0.0049	4.7	-0.014894	-0.1489	49.8511	2	
41	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	22	26.07	-4.07	16.5649	4.7	-0.865957	-8.6596	41.3404	2	
42	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2	
43	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	36	26.07	9.93	98.6049	4.7	2.112766	21.1277	71.1277	1	
44	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	24	26.07	-2.07	4.2849	4.7	-0.440426	-4.4043	45.5957	2	
45	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2	
46	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	34	26.07	7.93	62.8849	4.7	1.687234	16.8723	66.8723	1	
47	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	23	26.07	-3.07	9.4249	4.7	-0.653191	-6.5319	43.4681	2	
48	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	25	26.07	-1.07	1.1449	4.7	-0.22766	-2.2766	47.7234	2	
49	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	35	26.07	8.93	79.7449	4.7	1.9	19	69	1	
50	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	25	26.07	-1.07	1.1449	4.7	-0.22766	-2.2766	47.7234	2	
51	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	25	26.07	-1.07	1.1449	4.7	-0.22766	-2.2766	47.7234	2	
52	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	34	26.07	7.93	62.8849	4.7	1.687234	16.8723	66.8723	1	
Jumlah	94	90	95	88	86	91	86	87	91	95	92	85	88	92	96	1356			1127.69				2600.77		
Rata-rata Rata-rata Parameter	1.8	1.7	1.8	1.7	1.7	1.8	1.7	1.7	1.8	1.8	1.8	1.6	1.7	1.8	1.8	26.0769			22.1117				50.0147		
Prosentase	33.33333333				33.33333333				33.33333333				100												



**TABULASI DATA KHUSUS**

**SIKAP IBU SESUDAH MENDAPATKAN PENYULUHAN TENTANG PIJAT BAYI**

NO	Item pertanyaan sikap															X	$\bar{X}$	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	S			T Skor	Kategori
	Kognitif					Afektif					Konatif													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15									
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48	49.8	-1.8	3.24	2.4	-0.75	-7.5	42.5	2
2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	48	49.8	-1.8	3.24	2.4	-0.75	-7.5	42.5	2
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	48	49.8	-1.8	3.24	2.4	-0.75	-7.5	42.5	2
5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
6	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
7	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	44	49.8	-5.8	33.64	2.4	-2.417	-24.167	25.833	2
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
9	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	42	49.8	-7.8	60.84	2.4	-3.25	-32.5	17.5	2
10	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
11	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	42	49.8	-7.8	60.84	2.4	-3.25	-32.5	17.5	2
12	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
14	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	48	49.8	-1.8	3.24	2.4	-0.75	-7.5	42.5	2
16	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
17	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
18	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	46	49.8	-3.8	14.44	2.4	-1.583	-15.833	34.167	2
19	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
20	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
21	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1

23	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
24	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	46	49.8	-3.8	14.44	2.4	-1.583	-15.833	34.167	2
25	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
26	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
27	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
28	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
29	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
30	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
31	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
32	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
33	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
34	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
35	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	54	49.8	4.2	17.64	2.4	1.75	17.5	67.5	1
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
37	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
38	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
39	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
40	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49	49.8	-0.8	0.64	2.4	-0.333	-3.3333	46.667	2
41	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
42	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
43	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
44	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
45	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
46	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1
47	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1
48	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	51	49.8	1.2	1.44	2.4	0.5	5	55	1
49	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1

50	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	50	49.8	0.2	0.04	2.4	0.0833	0.83333	50.833	1		
51	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	52	49.8	2.2	4.84	2.4	0.9167	9.16667	59.167	1		
52	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	53	49.8	3.2	10.24	2.4	1.3333	13.3333	63.333	1		
Jumlah	162	173	169	181	170	173	182	169	170	178	174	182	169	171	167	2590			296.08					2601.7			
Rata-rata	3.1	3.3	3.3	3.5	3.3	3.3	3.5	3.3	3.3	3.4	3.3	3.5	3.3	3.3	3.2	49.8			5.8055					50.032			
Rata-rata Parameter	3.3			3.4			3.3			10																	
Prosentase	33			34			33			100																	



### TABULASI KUESIONER

Resp.	Kuesioner															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38
2	3	3	1	3	1	1	3	2	3	3	3	1	1	2	3	33
3	3	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	25
4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	36
5	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	23
6	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	46
7	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	32
8	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38
9	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38
10	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	40



	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x9	Pearson Correlation	.881**	1.000**	.690*	.707*	.645*	.632*	1.000**	.690*	1	.527	.527	.645*	.632*	.690*	.881**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.027	.022	.044	.050	.000	.027		.117	.117	.044	.050	.027	.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x10	Pearson Correlation	.371	.527	.509	.745*	.408	.333	.527	.509	.527	1	1.000**	.408	.333	.509	.867**	.706*
	Sig. (2-tailed)	.291	.117	.133	.013	.242	.347	.117	.133	.117		.000	.242	.347	.133	.001	.023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x11	Pearson Correlation	.371	.527	.509	.745*	.408	.333	.527	.509	.527	1.000**	1	.408	.333	.509	.867**	.706*
	Sig. (2-tailed)	.291	.117	.133	.013	.242	.347	.117	.133	.117	.000		.242	.347	.133	.001	.023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x12	Pearson Correlation	.531	.645*	.802**	.456	1.000**	.816**	.645*	.802**	.645*	.408	.408	1	.816**	.802**	.606	.827**
	Sig. (2-tailed)	.115	.044	.005	.185	.000	.004	.044	.005	.044	.242	.242		.004	.005	.063	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x13	Pearson Correlation	.557	.632*	.655*	.447	.816**	1.000**	.632*	.655*	.632*	.333	.333	.816**	1	.655*	.557	.777**
	Sig. (2-tailed)	.094	.050	.040	.195	.004	.000	.050	.040	.050	.347	.347	.004		.040	.094	.008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x14	Pearson Correlation	.527	.690*	.524	.488	.802**	.655*	.690*	1.000**	.690*	.509	.509	.802**	.655*	1	.689*	.821**
	Sig. (2-tailed)	.118	.027	.120	.153	.005	.040	.027	.000	.027	.133	.133	.005	.040		.028	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x15	Pearson Correlation	.724	.881**	.689*	.830**	.606	.557	.881**	.689*	.881**	.867**	.867**	.606	.557	.689*	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.028	.003	.063	.094	.001	.028	.001	.001	.001	.063	.094	.028		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
y	Pearson Correlation	.795**	.915**	.788**	.783**	.827**	.777**	.915**	.821**	.915**	.706*	.706*	.827**	.777**	.821**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.007	.007	.003	.008	.000	.004	.000	.023	.023	.003	.008	.004	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Pengujian Reliabilitas

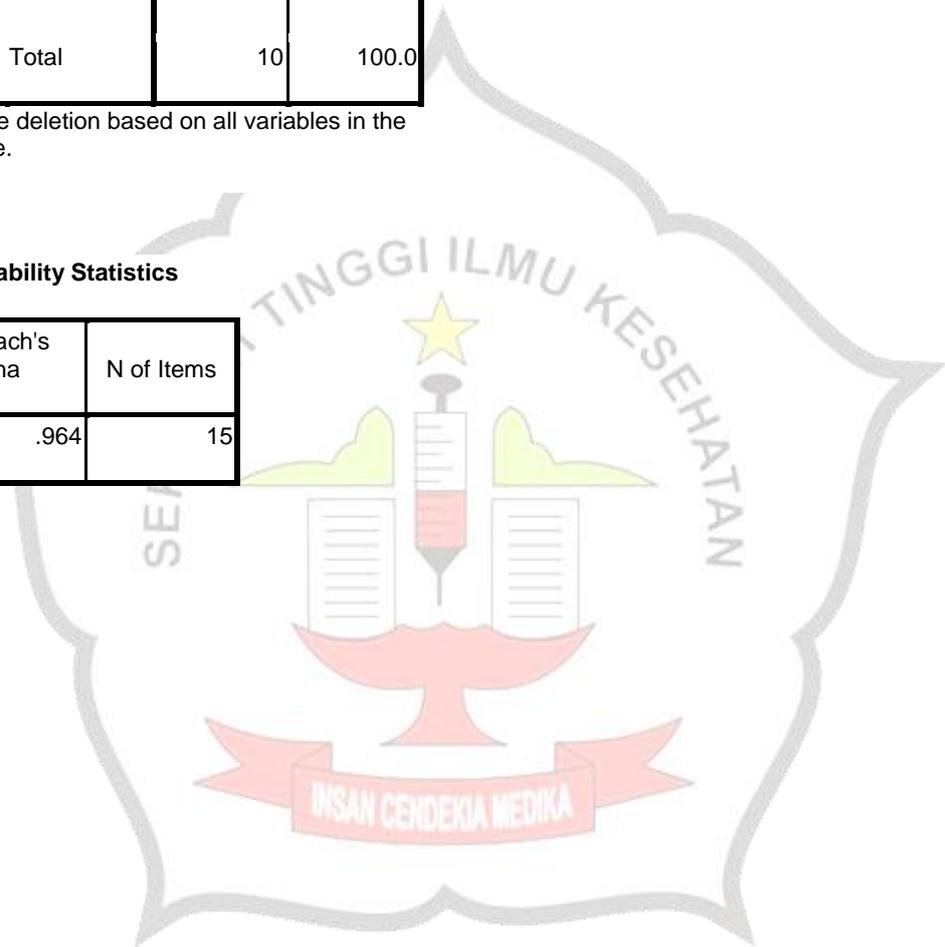
### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	15

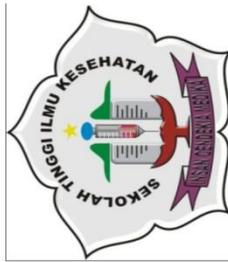


## REKAPITULASI HASIL VALIDITAS

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 0,05 (5%)	Keterangan
1	0,795	0,632	Valid
2	0,915	0,632	Valid
3	0,788	0,632	Valid
4	0,783	0,632	Valid
5	0,827	0,632	Valid
6	0,777	0,632	Valid
7	0,915	0,632	Valid
8	0,821	0,632	Valid
9	0,915	0,632	Valid
10	0,706	0,632	Valid
11	0,706	0,632	Valid
12	0,827	0,632	Valid
13	0,777	0,632	Valid
14	0,821	0,632	Valid
15	0,931	0,632	Valid



**PIJAT BAYI**



**OLEH :**  
**IRMA JAYANTI**  
**162120027**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**INSAN CENDEKIA MEDIKA**  
**JOMBANG**  
**2017**

➤ **Pengertian Pijat Bayi**  
 Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melembaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. (Saufa, 2016).



➤ **Manfaat Pijat Bayi**  
 Melalui pemijatan aliran darah otot akan meningkat menyebabkan otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak menjadi positif memperbaiki sirkulasi darah dan pemapasan, meningkatkan kenaikan berat badan, dan meningkatkan kualitas tidur bayi menjadi lebih nyaman mengurangi kembung pada bayi dan dapat meningkatkan ikatan batin antara orang tua dan bayi (Tritton, 2009).

- **Waktu pijat bayi**  
 Pijat bayi dapat dilakukan segera setelah bayi lahir dengan cepat melakukan pijat bayi dapat memberikan banyak keuntungan bagi bayi pijat dapat dilakukan setiap hari sampai bayi berusia 6-7 bulan dan waktu terbaik melakukan pijat bayi pada saat bayi terjaga dan senang begitupun dengan orang tua harus dalam keadaan senang dan tenang agar bayi juga dapat merasa tenang
- **Persiapan pijat bayi**  
 Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pijat bayi
1. Tangan bersih dan hangat
  2. Hindari agar perhiasan dan kuku tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi
  3. Ruang yang digunakan untuk memijat di upayakan hangat dan tidak pengap
  4. Bayi sudah selesai makan dan tidak sedang lapar
  5. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak di ganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahapan pemijatan
  6. Duduklah pada posisi nyaman dan tenang
  7. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain , yang rata lembut dan bersih
  8. Siapkan handuk,popok baju ganti dan minyak baby
  9. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara
- **Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi**
1. 0 - 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekat-usapan halus.

Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.

- 1 - 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
- 3 bulan - 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat. (Roesli, 2009)

➤ Urutan Teknik Pemijatan Bayi

1. Melakukan pemijatan pada daerah kaki  
Gerakan tangan dari pangkal paha sampai kepergelangan kaki seperti memerah susu atau memeras. Mengurut telapak kakibayi secara bergantian, pijat jari kaki dengan gerakan memutar dandiakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari pangkal paha ke pergelangan kaki.



2. Melakukan pemijatan pada daerah perut  
Lakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas kebawah perut. Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiripusar perut, gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi kanan dan kiriperut. Lakukan gerakan "I LOVE U" memijat dari kanan

atas perut bayi kemudian ke kiri bawah membentuk "L" terbalik. "YOU" memijat dari kanan bawah ke atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah membentuk huruf "U".



3. Melakukan pemijatan pada daerah dada  
Lakukan pijatan kupu-kupu. Letakkan kedua tangan kita ditengah dada bayi kita dan gerakan keatas kemudian ke sisi luartubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati. Lalu dari tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan kita kearah bahu seperti membentuk kupu-kupu.

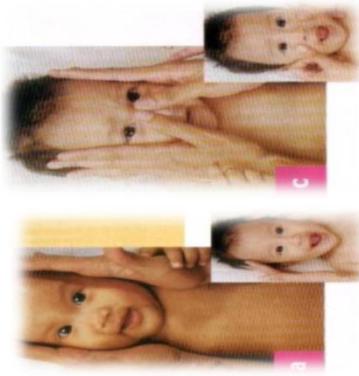


4. Melakukan pijatan pada daerah tangan  
Buatlah gerakan memijat ketiak dari atas ke bawah, jikaterdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak jangan lakukangerakan ini. Gerakan tangan seperti memerah susu atau sepertimemas dari pundak ke pergelangan tangan. Pijat telapak tangandengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari. Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jaridengan gerakan memutar, akhiri dengan tarikan lembut pada setiapujung jari. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan.



5. Melakukan pemijatan pada daerah muka  
Gerakan tangan kita dari tengah wajah samping seperti membasuh mata. Tekankan jari-jari kita dari tengah dahikesamping seperti menyetrika dahi. Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis, tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melaluitepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum (senyum I). Letakkan skedua ibu jari anda diatas

mulut didaerah sekathidung.Gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan ke atasdaerah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum II).Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping,kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum(senyum III).Buatlah lingkaran lingkaran kecil di daerah rahang bayidengan kedua jari telunjuk tangan anda, berikan tekanan lembutpada daerah belakang telinga kanan dan kiri.



6. Melakukan pemijatan pada daerah punggung

Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan, kemudian usapkan telapak tangan kiri kita seperti menyetrifikasi punggung, dari leher ke pantat. (Roesli, 2009)



7. Gerakan Relaksasi dan Gerakan Perengangan Lembut

Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambung secara lembut. Teknik sentuhan relaksasi mudah dan sederhana. Dapat dikerjakan bersama-sama pijat bayi atau terpisahkan dari pijat bayi. Misalnya, waktu ibu mulai memijat bagian kaki bayi ternyata kakinya tegang dan kaku. Gerakan-gerakan sederhana yang meregangkan tangan dan kakibayi, memijat perut dan pinggul, serta meluruskan tulang belakang bayi. Perengangan lembut ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantarapijatan, setiap gerakan perengangan dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

a. Tangan disilangkan  
Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada,

Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping

b. Membentuk diagonal tangan-kaki  
Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diastubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya, tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula, Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan bayidiatas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kakibayi ke posisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang 4-5 kali.

c. Menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu dengan mata kaki kiri dalam. Setelah itu, kembalikan padaposisi semula, Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar. Setelah itu, kembalikan pada posisinya semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

d. Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk kaki perlahan menuju ke arah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

e. Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian

Lampiran 10



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : IRMA JAYANTI  
NIM : 162120027  
Prodi : D IV Kebidanan  
Judul : Pengaruh Health education tentang  
pijat Bayi Terhadap sikap Ibu.

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SLiMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

**Dwi Nuriana, A.Md, S.kom**

**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**



Website : [www.stikesicme-jbg.ac.id](http://www.stikesicme-jbg.ac.id)

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 032/KTI-D4/K31/V/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 29 Mei 2017

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi D4 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : IRMA JAYANTI  
No. Pokok Mahasiswa / NIM : 16 212 0027  
Judul Penelitian : *Pengaruh Health Education terhadap Sikap Ibu tentang Pijat Bayi*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



**Ketua,**  
**H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH**  
**NIK: 01.06.054**

Tembusan

- Kepala Puskesmas Jogoloyo



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
**DINAS KESEHATAN**

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411  
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com  
Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, Juni 2017

Nomor : 070 / / 415.17/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a  
Yth. **Puskesmas Jogoloyo**  
Kec. Sumobito  
di  
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika” Jombang Nomor : 032/KTI-D4KEB/K31/073127/VI/2017, tanggal 13 Maret 2017 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika” Jombang.

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : **Irma Jayanti**

Nomor Induk : 162120027

J u d u l : Pengaruh *Health Education* Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito

Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan  
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pit. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JOMBANG



dr. INNA SILESTYOWATI, M. Kes.

Pembina

NIP. 196906232002122001

Tembusan Yth. :

1. Ketua STIKES ICMe – Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS JOGOLOYO**

JL. Raya Jogoloyo Jombang. Kode Pos : 61483 Telp. (0321) 4890350  
Email : jogoloyopuskesmas@gmail.com

Jombang, 14 Juni 2017

Nomor : 800/ 200 /415.17.26/2017  
Sifat : Penting  
Lamp :  
Perihal : Pemberitahuan

Kepada  
Yth. Prodi Kebidanan ICMJ  
di  
Jombang

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, yang melaksanakan penelitian atas :

Nama : IRMA JAYANTI  
NPM : 162120027

Judul Penelitian : Pengaruh Health Education Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Telah melakukan penelitian di Puskesmas Jogoloyo .

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala UPTD Puskesmas Jogoloyo

Penata  
NIP. 196612251992032014

Lampiran 14

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : IRMA JAFARATI  
 NIM : 162120027  
 Judul : REVISI HEALTH EDUCATION TERHADAP  
SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BATI

Pembimbing II : DEVI FITRIA SANDI SST. M. Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
01/03/17	Revisi Judul.	
21/03/17	Acc Judul.	
21/03/17	Revisi BAB I kata selatang.	
24/03/17	Revisi BAB I kata kronologi.	
24/03/17	Revisi BAB I & II. tambahan	
08/06/17	konsep esu, sikap esu.	
08/06/17	Revisi BAB I. II. III.	
08/06/17	konsep BAB IV.	
08/06/17	Acc BAB I. II. III. IV	
10/06/17	Acc	
12/07/17	Revisi Bab V	
17/07/17	Revisi Bab V	
18/07/17	Revisi Bab V & VI	
19/07/17	Revisi Bab V	
20/07/17	Acc Bab VI	
25/07/17	Revisi Bab V	
26/07/17	Acc Bab V	
26/07/17	Siap Sidang Hasil	

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : IRMA JAYANTI  
 NIM : 162120027  
 Judul : PENYARUKAN HEALTH EDUCATION TERHADAP SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI  
 Pembimbing I : IFA MU'AMALAH ZUHRO, SST, M. Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
20/17	Revisi judul	f
21/17	Revisi Bab I.	f
16/17	catatan belakang. Data. kronologis.	f
16/17	kesimpulan Lanjutan bab I, II.	f
16/17	Revisi Bab I.	f
22/17	Revisi Bab I., Ara Bab II, III. Lanjutan bab IV	f
29/17	Revisi Bab I. & IV	f
08/17	Ara Bab I. Ara Bab III Revisi Bab IV, Ara Bab V Revisi paragraf	f

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : IRMA JATANTI  
 NIM : 162120027  
 Judul : Pengaruh Health education tentang pias bayi  
usia 3-6 bulan terhadap risiko ISK.  
 Pembimbing I : ITA M. materiz zehro, SST, M. Kes.

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
26/17 /07	Revisi sub IV. Revisi sub V.	f f
27/17 /07	Ara sub V & VI bagian SMP tentang Health	f f

Lampiran 15

**Frequency Table**

**SikapSebelum**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	11	21.2	21.2	21.2
Negatif	41	78.8	78.8	100.0
Total	52	100.0	100.0	

**SikapSesudah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	33	63.5	63.5	63.5
Negatif	19	36.5	36.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

**Frequency Table**

**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 tahun	17	32.7	32.7	32.7
21-35 tahun	15	28.8	28.8	61.5
>35 tahun	20	38.4	38.4	98.1
Total	52	100.0	100.0	100.0

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	5	9.6	9.6	9.6
SMP	18	34.6	34.6	44.2
SMA	23	44.2	44.2	88.5
PT	6	11.5	11.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Swasta	10	19.2	19.2	19.2
Wiraswasta	2	3.8	3.8	23.1
PNS	8	15.4	15.4	38.5
IbuRumahTangga	21	40.4	40.4	78.8
Lain-lain	11	21.2	21.2	100.0
Total	52	100.0	100.0	

**Informasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	19	36.5	36.5	36.5
Tidak Pernah	33	63.5	63.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

**SumberInformasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buku/ majalah	3	5.8	15.8	15.8
TV/ Radio/ Internet	6	11.5	31.6	47.4
TenagaKesehatan	6	11.5	31.6	78.9
Teman/ Keluarga	4	7.7	21.1	100.0
Total	19	36.5	100.0	
Missing System	33	63.5		
Total	52	100.0		

## Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SikapSebelum * SikapSesudah	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

SikapSebelum \* SikapSesudah Crosstabulation

			SikapSesudah		Total
			Positif	Negatif	
SikapSebelum	Positif	Count	11	0	11
		% of Total	21.2%	.0%	21.2%
	Negatif	Count	22	19	41
		% of Total	42.3%	36.5%	78.8%
Total		Count	33	19	52
		% of Total	63.5%	36.5%	100.0%

## McNemar Test

Test Statistics<sup>b</sup>

	SikapSebelum & SikapSesudah
N	52
Exact Sig. (2-tailed)	.000 <sup>a</sup>

a. Binomial distribution used.

b. McNemar Test

## Crosstabs

SikapSebelum & SikapSesudah

SikapSebelum	SikapSesudah	
	Positif	Negatif
Positif	11	0
Negatif	22	19

Lampiran 16

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IRMA JAYANTI

NIM : 162120027

Jenjang : Sarjana Terapan

Program Studi : Kebidanan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 21 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



IRMA JAYANTI  
NIM : 162120027